

PERPUSTAKAAN FTSP UIN
HADIAN/BELI
TGL. TERIMA : 18-5-2010
NO. JUJUL : 3793
5120003792
003793

TUGAS AKHIR

**GEDUNG CONVENTION CENTRE DI KAWASAN
WISATA PANTAI SENGGIGI LOMBOK**
Fleksibilitas Ruang Kaitannya Dengan Integrasi Fasilitas Pendukungnya



Disusun Oleh :

LALU HIDAYAT JULIANTO
93 340 093

Dibimbing Oleh :

Ir. REVIANTO BUDI SANTOSO, M,arch.

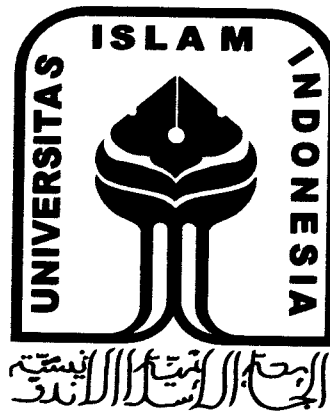
**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2004**

TUGAS AKHIR

**GEDUNG CONVENTION CENTRE DI KAWASAN PANTAI
SENGGIGI LOMBOK**

Fleksibilitas Ruang Kaitannya Dengan Integrasi Fasilitas Pendukungnya

**CONVENTION CENTER ON SENGGIGI BEACH
TOURISM AREA, LOMBOK:
(Spatial Flexibility For Facility Integration)**



Disusun Oleh :

LALU HIDAYAT JULIANTO
93 340 093

Dibimbing Oleh :

Ir. REVIANTO BUDI SANTOSO, M,arch.

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2004**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR
GEDUNG CONVENTION CENTRE DIKAWASAN WISATA
PANTAI SENGGIGI LOMBOK
(Fleksibilitas Ruang Kaitanya Dengan Integrasi Fasilitas Pendukungnya)

Disusun Oleh :

LALU HIDAYAT JULIANTO

93 340 093

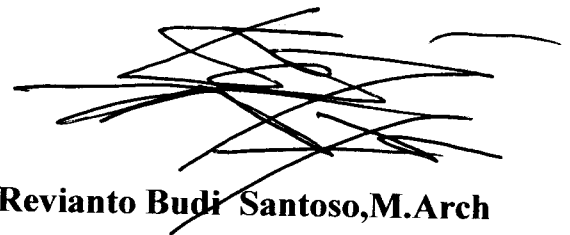
Pada tanggal 6 November 2004
Laporan ini telah diperiksa dan disahkan oleh :

KETUA JURUSAN



Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch

DOSEN PEMBIMBING



Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch

Karya ini dipersembahkan untuk :

Almarhum Kedua Orang Tuaku (Mak dan Inak) tercinta...yang telah memberikan cinta,kasih dan sayangnya kepadaku selama hidupnyamaafkan ananda karena terlambat membahagiakanmu.....

Ananda selalu berdoa agar Allah SWT selalu memberikan kedudukan yang mulia disisinya Amin ya Robbal Alamiin.

Almarhum Mertuaku Bp. Rafli Iskandar.....terima kasih atas bimbingan dan nasehat abah selama ini Ananda selalu berdoa agar Allah SWT selalu memberikan kedudukan yang mulia disisinya Amin ya Robbal Alamiin.

Almarhumah inang asuhku (Papuk Acih) atas kasih sayangnya selama hidupnya kepadakusemoga Allah menempatkan papuk disisinya yang Mulia Amin ya Robbal Alamiin .

Kakak – kakakku (Kakak Adhi, Mbak Wiwing, Mbak ana,Mbak Ning, Kakak Tomi,) ... yang selalu memberikan dukungan baik material, spiritual dan motivasi kepadaku untuk selalu tabah dan tegar dalam menghadapi hidup.

Ena Fahrina, A.md....istriku atas cinta, kasih dan sayangnya selama ini...thanks for Everything Honey

Keluarga Besar Bpk Rafli Iskandar atas motivasi dan dukungannya selama saya di rantauan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wh.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, ulama dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Berkat rahmat Allah pula sehingga pada saat penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini dengan judul “ Gedung Convention Center Di Kawasan Wisata Pantai Senggigi Lombok, dengan penekanan pada Fleksibilitas Ruang Kaitannya Dengan Fasilitas Pendukungnya”.

Selama pelaksanaan hingga tersusunnya laporan Tugas akhir ini, penulis telah mendapat banyak bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII yang telah memberikan masukan, saran, kritik dan arahnya.
2. Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini
3. Kedua orang tua, kakak, dan keluarga di Lombok atas doa, harapan dan segalanya.
4. My best friends – Suryo (embah), Ari (cyclop), Mariyono (kopral jono), Rizal, Enyenk untuk sharing, canda dan tawanya dari hal-hal yang ilmiah sampai yang tidak ilmiah sekalipun juga, thank's buat kebersamaannya selama ini.
5. Teman-teman angkatan '92, '93, '94, '95,2000 dan semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dan semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, September 2004

Lalu Hidayat Julianto

ABSTRAK

Aktivitas suatu kota yang diwarnai oleh berbagai macam kegiatan masyarakatnya akan menuntut adanya interaksi dan saling komunikasi dalam memberikan informasi karena tentunya berbagai macam kegiatan tersebut kesemuanya akan saling mempengaruhi dalam setiap perkembangannya, hal ini berangkat dari pemikiran awal bahwa pertemuan merupakan sifat dasar dari manusia yang membutuhkan komunikasi, dimana dari interaksi tersebut diharapkan seseorang bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Perkembangan yang terjadi diberbagai sektor pada suatu kota yang diiringi oleh meningkatnya aktivitas akan memacu pertumbuhan suatu kota serta pola kehidupan modern yang membutuhkan efisiensi waktu serta optimalisasi dari suatu kegiatan.

Dalam konteks tersebut,beberapa kegiatan komunikasi massa (antara lain dilakukan melalui seminar, pelatihan, lokakarya,dan sebagainya) menduduki peran penting bagi banyak orang untuk memperoleh informasi (pengetahuan) dan keterampilan dalam tempo singkat tanpa harus mengikuti dunia pendidikan formal.

Indonesia merupakan salah satu pilihan tempat penyelenggaraan konvensi internasional. Sebagaimana maksud dari konvensi itu sendiri, Indonesia menawarkan Exhibition). Indonesia menawarkan sebuah perpaduan dari fasilitas standar tinggi dengan pelayanan dan manajemen profesional, teknologi seni dan seni, didukung pemandangan alam yang indah dan budaya yang unik

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Konsep	1
1.1.1. Kebutuhan akan Wadah Informasi	1
1.1.2. Perkembangan Kegiatan Konvensi di Indonesia	1
1.1.3. Perkembangan Daerah NTB	2
1.1.4. Potensi Daerah Pariwisata NTB	3
1.1.5. Kebutuhan Gedung Konvensi yang Representatif	4
1.2. Permasalahan	6
1.2.1. Permasalahan Umum	6
1.2.2. Permasalahan Khusus	6
1.3. Tujuan dan Sasaran	6
1.3.1. Tujuan	6
1.3.2. Sasaran	6

1.4. Lingkup Pembahasan	7
1.5. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan	7
1.5.1. Metode Pengumpulan Data	7
1.5.2. Metode Pembahasan	8
1.6. Strategi Pembahasan	8
1.7. Keaslian Penulisan	9
1.8. Kerangka Pola Pikir	10
BAB II ANALISA KONSEP	11
2.1. Pemilihan Lokasi dan Site	11
2.2. Persyaratan Ruang	16
2.3. Besaran Ruang	16
2.4. Organisasi Ruang	32
2.5. Fleksibilitas Gedung Konvensi	33
2.6. Pendekatan Tampak Bangunan	34
2.7. Pendekatan Tatahan Masa	35
BAB III SKEMATIK DESIGN	36
3.1. Konsep Dasar	36
3.2. Konsep Ruang Luar	38
3.3. Konsep Ruang Dalam	39
BAB IV KONSEP PENGEMBANGAN RANCANGAN	41
4.1. Konsep Pengembangan Rancangan	41
4.2. Konsep Bentuk Bangunan	42
4.3. Konsep Tampak Bangunan	43

4.4. Konsep Tatanan Masa	44
4.5. Konsep Perencanaan Tampak	45
4.6. Konsep Utilitas Bangunan	45
4.7. Konsep System Struktur	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2.1. : Peta Kawasan Pantai Senggigi	12
2. Gambar 2.1.1. : Kondisi Site	13
3. Gambar 2.1.1.b. : Kondisi Fisik Tapak	14
4. Gambar 2.4. : Organisasi Ruang	32
5. Gambar 2.7. : Pendekatan Tatahan Masa	35
6. Gambar 4.2. : Konsep Bentuk Bangunan	42
7. Gambar 4.3. : Konsep Tampak Bangunan	43
8. Gambar 4.4. : Konsep Tatahan Masa	44
9. Gambar 4.5. : Konsep Perencanaan Tapak	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1.4.a. : Kunjungan Wisata Ke Propinsi NTB	3
2. Tabel 1.1.4.b. : Pertumbuhan Wisatawan Ke Kawasan Wisata	3
3. Tabel 2.1. : Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang yang direncanakan	15
4. Tabel 2.2. : Kapasitas Ruang Stamford Ballroom dan Meeting Room	16
5. Tabel 2.3. : Besaran Ruang yang direncanakan	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Konsep

1.1.1. Kebutuhan Akan Wadah Informasi

Aktivitas suatu kota yang diwarnai oleh berbagai macam kegiatan masyarakatnya akan menuntut adanya interaksi dan saling komunikasi dalam memberikan informasi karena tentunya berbagai macam kegiatan tersebut kesemuanya akan saling mempengaruhi dalam setiap perkembangannya, hal ini berangkat dari pemikiran awal bahwa pertemuan merupakan sifat dasar dari manusia yang membutuhkan komunikasi, dimana dari interaksi tersebut diharapkan seseorang bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Perkembangan yang terjadi diberbagai sektor pada suatu kota yang diiringi oleh meningkatnya aktivitas akan memacu pertumbuhan suatu kota serta pola kehidupan modern yang membutuhkan efisiensi waktu serta optimalisasi dari suatu kegiatan.

Dalam konteks tersebut,beberapa kegiatan komunikasi massa (antara lain dilakukan melalui seminar, pelatihan, lokakarya,dan sebagainya) menduduki peran penting bagi banyak orang untuk memperoleh informasi (pengetahuan) dan keterampilan dalam tempo singkat tanpa harus mengikuti dunia pendidikan formal.

1.1.2. Perkembangan Kegiatan Konvensi di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu pilihan tempat penyelenggaraan konvensi internasional. Sebagaimana maksud dari konvensi itu sendiri, Indonesia menawarkan Exhibition). Indonesia menawarkan sebuah perpaduan dari fasilitas standar tinggi dengan

pelayanan dan manajemen profesional, teknologi seni dan seni, didukung pemandangan alam yang indah dan budaya yang unik

1.1.3. Perkembangan Daerah Nusa Tenggara Barat

Sejalan dengan perkembangan zaman, kebutuhan berkomunikasi dan bekerjasama sudah menjadi tuntutan pada masing-masing orang. Dari komunikasi antar individu dalam lingkungan kecil, kemudian berkembang menjadi komunikasi dalam lingkup yang luas dan dihadiri oleh banyak orang sehingga lahirlah dalam bentuk-bentuk pertemuan komunikasi massa yang dikenal sebagai kegiatan konvensi, walaupun dengan teknologi komunikasi antar tempat yang berbeda-beda, namun kebutuhan untuk bertemu langsung dalam jumlah yang besar masih diperlukan.

Dalam masalah inilah kegiatan-kegiatan pertemuan massa (konvensi) seperti seminar, kongres, konferensi, lokakarya, maupun symposium menduduki peranan penting dan menjadi sarana komunikasi bagi banyak orang untuk saling berkomunikasi guna pemecahan bersama.

Dari berbagai laporan tentang perkembangan kawasan wisata konvensi menunjukkan disetiap kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Bali sudah banyak terdapat gedung-gedung konvensi baik yang bertaraf nasional maupun internasional, sedangkan untuk daerah propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) umumnya dan daerah pulau Lombok pada khususnya belum terdapat gedung pertemuan beserta fasilitas pendukungnya yang benar-benar khusus difungsikan untuk pertemuan-pertemuan dalam jumlah besar, sementara ini pertemuan dilakukan diperkantoran atau bangunan hotel-hotel wisata. Kalau dilihat dari potensi wilayah, wilayah ini sangat potensial mengingat propinsi NTB termasuk daerah kunjungan wisata terbesar setelah Bali, Yogyakarta, untuk itu sangatlah tepat kalau dibangun sebuah gedung pusat pertemuan beserta fasilitas pendukungnya yang memuat misi wisata didalamnya.

1.1.4. Potensi Daerah Pariwisata NTB

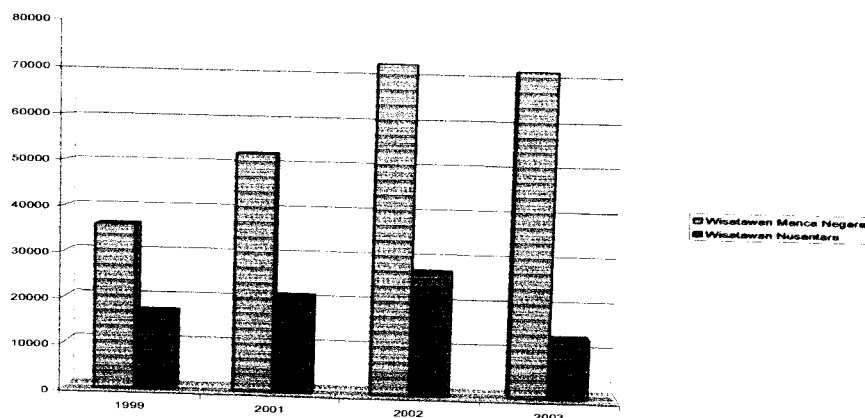
Dalam perkembangan kepariwisataan daerah Nusa Tenggara Barat relative baik,hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah wisatawan yang datang ke Nusa Tenggara Barat pada tahun 1999 sampai 2003, rata-rata kenaikan tiap tahunnya sebesar 20 % untuk wisatawan manca negara dan 15 % pertahun untuk wisatawan nusantara.

Tabel 1.1.4 a : kunjungan wisata ke Propinsi NTB

No	Obyek Wisata	Aktivitas Wisata	Tahun	Jumlah wisatawan
1	Alam	Rekreasi pantai,diving,Surfing,Wind Surfing,Pemancingan	1999 S/D 2003	300,000
	Pantai			
	Pegunungan	Air terjun, Pemandian air panas, Hutan Alam,Camping,Pendakian Gunung		150,000
2	Sejarah dan Budaya	Kunjungan ke Museum,Desa Adat, Sentra Kerajinan, Atraksi Budaya dan Upacara Adat	2003	300,000
3	Wisata Konvensi	Job Training,Work Shop		4000

Sumber : Data Dinas Pariwisata Dati I NTB

Tabel 1.1.4 b : Pertumbuhan Wisatawan ke Kawasan Wisata Pantai Senggigi



Berdasarkan prosentase wisatawan menurut obyek wisata yang dikunjungi, Senggigi memegang posisi terbanyak untuk wisatawan nusantara maupun manca negara.

Potensi ini antara lain karena letak geografis Senggigi yang strategis, disamping masih berada di kabupaten Dati II Lombok Barat dan menguntungkan bagi sector pariwisata, Senggigi juga berfungsi sebagai pintu gerbang propinsi Nusa Tenggara Barat dan berada disegitiga emas daerah kunjungan wisata, yaitu pulau Bali disebelah barat, pulau Komodo disebelah timur, tanah Toraja (Sulawesi Selatan) disebelah utaranya.

1.1.5. Kebutuhan Gedung Konvensi Yang Representatif

Kegiatan yang akan diwadahi oleh gedung konvensi akan sangat bervariasi, baik itu peserta kegiatannya, sifat maupun spesifikasi kegiatannya. Perencanaan gedung konvensi itu sendiri harus mempertimbangkan karakteristik kegiatan yang diwadahnya. Karena hakekat penyediaan fasilitas konvensi adalah untuk mengkondisikan terselenggaranya pertemuan secara efektif dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Adanya perbedaan jenis kegiatan yang diwadahi oleh gedung konvensi dan segala bentuk variasinya akan mempunyai spesifikasi yang bervariasi pula. Hal ini akan menuntut terjadinya ruang-ruang yang berbeda sesuai dengan kebutuhan kegiatannya. Fleksibilitas ruang pada gedung konvensi merupakan suatu solusi dalam memenuhi kebutuhan akan perbedaan dan variasi kegiatannya. Karena gedung konvensi selain dapat digunakan untuk kegiatan konvensi itu sendiri juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lainnya seperti pentas seni dan pameran dimana kegiatan ini biasanya merupakan rangkaian dari kegiatan konvensi yang dapat menjadi ajang informasi dan promosi dari topic pada kegiatan konvensi tersebut.

Gedung konvensi merupakan suatu bangunan yang akan mewadahi setidaknya lebih dari satu kegiatan. Sebuah bangunan adalah suatu system yang dibentuk tidak dapat terlalu kaku. Jika bangunan tersebut harus praktis, maka bangunan harus fleksibel untuk menyerap sekurang-kurangnya beberapa perubahan dalam kondisi dimana bangunan beroperasi tanpa mengalami kerusakan, maka kalau tidak demikian bangunan akan berfungsi secara tidak efektif..

Fleksibilitas yang diterapkan pada ruang konvensi didasarkan atas tidak menentunya sebuah kegiatan, baik tuntutan ruangnya (dalam hal ini berkaitan dengan kapasitas ruangnya) maupun frekuensi kegiatannya. Sehingga wadah kegiatan atau ruang harus mudah menyesuaikan dengan tuntutan perbedaan, itu dimaksudkan untuk mengoptimalkan fungsi ruang.

Menghadirkan gedung konvensi yang menitikberatkan pada fleksibilitas ruang perlu meninjau berbagai aspek baik itu eksternal bangunan maupun internal, kemudian lokasi yang tepat merupakan suatu factor yang sangat mendukung dimana melihat gedung konvensi sebagai suatu bangunan yang mempunyai nilai ekonomi. Selain itu masalah yang perlu dibahas adalah bagaimana bangunan dapat menampung berbagai kegiatan dengan karakter yang berbeda seperti misalnya gedung convention centre yang mewadahi kegiatan rapat, pertemuan, sidang, dan kegiatan sejenisnya yang mengutamakan aspek privacy dalam mendesain ruang-ruangnya. Sedangkan exhibition room merupakan ruangan yang mewadahi kegiatan pertunjukan, pameran dan kegiatan-kegiatan sejenis yang tentunya kegiatan ini menimbulkan efek suara yang keras terhadap ruang-ruang yang ada didekatnya.

Karakter pelaku kegiatan ruang konvensi dan ruang exhibition sangat berbeda, dimana karakter pengguna ruang konvensi selalu duduk pada kursi-kursi yang sudah jelas besarnya, sementara pengguna ruang exhibition selalu bergerak dan membutuhkan lay out ruang yang berubah-ubah tergantung kebutuhannya.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana perencanaan tata ruang Convention Centre agar dapat memwadhahi berbagai variasi aktifitas yang berlangsung didalamnya.

1.2.2. Permasalahan Khusus

1. Bagaimana perencanaan tata ruang gedung Convention Centre dengan memperhatikan fleksibilitas ruang kaitannya dengan fungsi ruang yang berbeda.
2. Bagaimana pola integrasi fasilitas ruang gedung Convention Centre dengan memperhatikan efisiensi fungsinya terhadap ruang yang didukungnya.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mendapatkan perencanaan tata ruang dan pola integrasi fasilitasnya dengan memperhatikan fleksibilitas ruang dengan adanya variasi aktifitas yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan gedung Convention Centre di Nusa Tenggara Barat.

1.3.2. Sasaran

Mendapatkan perencanaan dan perancangan Convention Centre didaerah kawasan wisata pantai Senggigi Lombok Nusa Tenggara Barat, antara lain :

1. Pola aksesibilitas dan sirkulasi yang mampu menampung variasi kegiatan konvensi dan kegiatan pendukung lainnya.
2. Infra struktur bangunan yang mampu mendukung semua variasi aktifitas bangunan.

3. Pembatas ruang yang mampu menjadi unsur dekorasi selain fungsinya sebagai pembatas.
4. Susunan ruang yang berkaitan dengan fleksibilitas dan pola pembagian dengan menggunakan pola Expand (ruang yang mengekspansi ruang lain), pola Divisible (ruang yang dibagi-bagi), Pola Versatile (ruang yang bisa diubah-ubah sesuai dengan bermacam-macam fungsi).

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan didasarkan pada kaidah ilmu arsitektur dengan memperhatikan pemilihan dan pengolahan site, pengolahan ruang, desain fisik bangunan dan system struktur.

1.5. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literature

- Mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan konvensi dikawasan wisata Senggigi.
- Mempelajari fasilitas-fasilitas yang sudah ada, terutama yang berkaitan dengan fasilitas-fasilitas gedung konvensi.

2. Studi Lapangan

Mencari data-data dengan meninjau langsung ke lokasi (obyek wisata).

1.5.2. Metode Pembahasan

1. Analisis

Mengolah data serta informasi yang telah didapat dalam mengidentifikasi permasalahan sebagai dasar perencanaan gedung konvensi dan fasilitas pendukungnya.

2. Sintesis

Hasil analisis diolah berdasarkan criteria dan ketentuan perancangan yang nantinya dapat ditransformasikan kedalam bentuk rancangan bangunan.

1.6. Strategi Pembahasan

1.6.1. Mengemukakan Permasalahan

Pembahasan mencakup latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran yang akan dicapai, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan pembahasannya, strategi pembahasan dan diagram pola pikir.

1.6.2. Mengidentifikasi Permasalahan

Membahas tentang teoritis pemilihan lokasi gedung konvensi dan fasilitas pendukungnya yang meliputi criteria pemilihan dan faktor-faktor pendukung.

- a. Membahas tentang tata ruang konvensi yang meliputi ; jenis pembatas ruang, aksesibilitas dan sirkulasi, jenis pelaku dan kegiatan, system pembagian ruang, system penempatan fasilitas pendukungnya (Integrasi fasilitasnya), kapasitas ruang, besaran ruang, system utilitas dan system struktur bangunan.
- b. Membahas tentang tinjauan teoritis penampilan bangunan dengan konteks pendekatan arsitektur local.

1.6.3. Menganalisa Pembahasan

1. Analisa pemilihan lokasi,site fasilitas konvensi dan fasilitas pendukungnya.
2. Analisis pendekatan tata ruang konvensi yang mampu menampung berbagai kegiatan konvensi dan kegiatan pendukungnya.
3. Analisis penampilan bangunan yang kontekstual dengan budaya setempat.

1.6.4. Menyusun Pendekatan Perancangan

Membahas tentang pendekatan konsep lokasi dan site, tata ruang konvensi dan penampilan bangunan. Dengan hasil analisis yang telah dilakukan, akan menghasilkan konsep perancangan yang mengacu pada :

1. Pola tata ruang gedung konvensi
2. Sistem struktur.
3. Sistem utilitas.
4. Pola tata ruang luar
5. Penampilan bangunan.

1.7. Keaslian Penulisan

1. Nama : Putri Yulia Widiastri

Judul : Gedung Konvensi Dan Fasilitas Pendukungnya di Yogyakarta

Permasalahan : Fleksibelitas Pada Ruang Konvensi Dan Ungkapan Penampilan Bangunan Dengan Pendekatan Kontekstual.

2. Nama : Sutrisno Basuki

Judul : Fasilitas Konvensi di Yogyakarta

Permasalahan : Diarahkan pada penampilan bangunan yang bercitra arsitektur tradisional Yogyakarta.

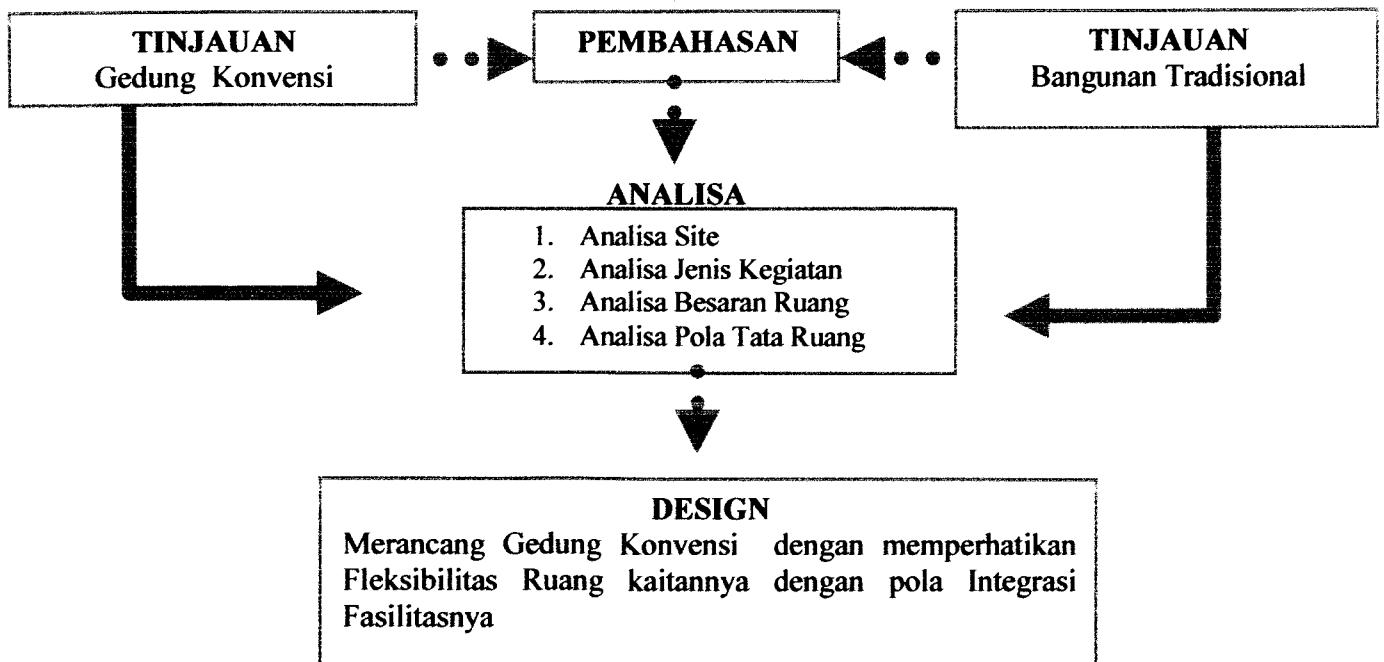
KERANGKA POLA PIKIR

LATAR BALAKANG

1. Peningkatan aktivitas Masyarakat Kota
2. Daya Tarik Alam Nusa Tenggara Barat
3. Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Senggigi Sebagai Kawasan Wisata konvensi

PERMASALAHAN

1. Bagaimana merancang Gedung Konvensi melalui Fleksibilitas agar dapat mewadahi berbagai variasi aktifitas didalamnya.
2. Bagaimana merancang Gedung Konvensi dengan kaidah Arsitektur Tradisional Sasak.



BAB II

ANALISA KONSEP

2.1. Analisa Konsep

Analisa perencanaan dan perancangan gedung Convention Centre ini akan lebih membahas tentang : Analisa (Tapak) pemilihan lokasi dan site, Analisa jenis kegiatan, Analisa kebutuhan ruang, Analisa persyaratan ruang, Analisa besaran ruang, Analisa penampilan bangunan.

2.1.1. Pemilihan Lokasi dan Site

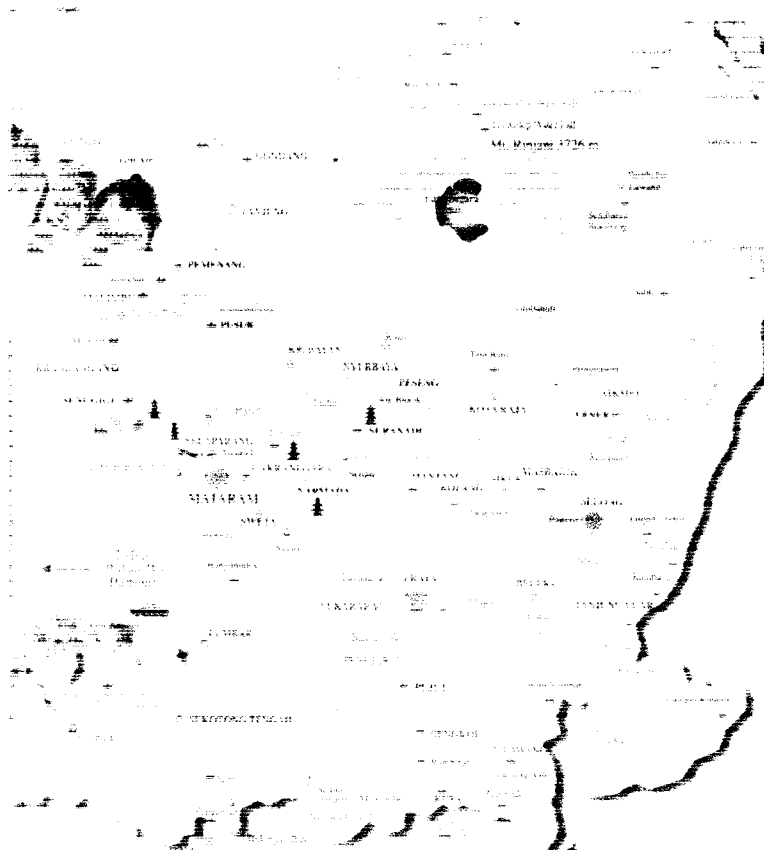
Beberapa criteria yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan lokasi dan site terpilih untuk gedung Convention Centre dikawasan wisata Senggigi antara lain :

1. Dekat dengan Zona Rekreasi pantai Senggigi Lombok.
2. Kualitas view kearah pantai dan perbukitan tidak terhalang.
3. Aksesibilitas kearah site mudah dicapai.
4. Tidak berada terlalu jauh dengan Ibukota pemerintahan.

Gambar 2.1. : Peta Kawasan Pantai Senggigi

Laporan Perancangan
Gedung Convention Centre di Kawasan Wisata Pantai Senggigi Lombok
Penekanan Pada Fleksibilitas Ruang Kaitannya Dengan Integrasi Fasilitas Pendukungnya

Gambar 2.1. : Peta Kawasan Pantai Senggigi



Sumber : Dinas Pariwisata NTB 2002/2003

2.1.1.1. Kondisi site terpilih

Secara umum kawasan Senggigi beriklim tropis dan profil tanah berbukit-bukit dengan kemiringan 20°-30°. Site terpilih berada di zona wisata pantai. Zona ini memiliki view yang baik untuk melihat laut maupun kearah perbukitan. Kedekatan dengan zona wisata akan memberi dukungan terhadap bangunan sekaligus mempromosikan daerah Senggigi.

LOKASI SITE TERPILIH



Gambar.2.1.1.1.a

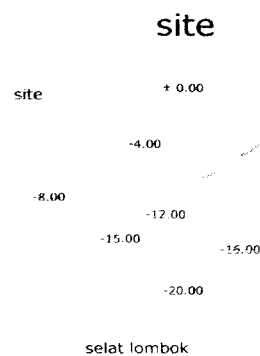
a. Batasan Wilayah

Luas tapak 27331 m2 merupakan lahan kosong yang merupakan area perkebunan kelapa, batasannya meliputi :

- Utara : Hotel
- Selatan : Jalan dan Hotel (view ke pantai)
- Barat : Jalan (view ke pantai)
- Timur : Area perbukitan

b. Kondisi fisik tapak

Kondisi tapak merupakan lahan perkebunan kelapa, beberapa vegetasi berada ditengah tapak. Kemiringan permukaan tanah (Slope) sekitar 2-3 kontur terendah kearah jalan (sebelah barat).



Gambar 2.1.1.1.b

2.1.1.2. Kegiatan pada Gedung Konvensi

Secara umum kegiatan yang berlangsung pada gedung konvensi terdiri dari dua kelompok besar yaitu kegiatan pertemuan (*Convention*) dan kegiatan pameran (*Exhibition*), dimana kedua kelompok besar kegiatan terdiri dari beberapa jenis kegiatan yang masing-masing memiliki kegiatan yang berbeda.

Tabel 2.1 Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Yang direncanakan

Jenis Kegiatan	Jenis Ruang	Pola Ruang
Konvensi / Pertemuan	R Seminar	Menggunakan pola ruang yang bisa di bagi-bagi
	R Work Shop	
	R Rapat	
	R Konfrensi	
	R Simposium	
Kegiatan Exhibition	R Pameran / R Perjamuan	Menggunakan pola ruang yang bisa di ubah-ubah
	R. Pentas Seni	
Kegiatan Pengelola	R Administrasi	Menggunakan pola ruang yang bisa di bagi-bagi
	R Teknikal Engineering	
	R Akuntansi	
Kegiatan Penunjang	Restoran	Menggunakan pola ruang yang mengekspansi ruang lain
	Dapur	Menggunakan pola ruang yang bisa di ubah-ubah
	Hall	Menggunakan pola ruang yang mengekspansi ruang lain

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

2.2. Persyaratan Ruang

Yaitu dengan mengetahui standar ruang-ruang yang dipandang mempunyai kompleksitas permasalahan ruang, yang selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan besaran ruang, karakter ruang yang ingin ditampilkan maupun pengaturan elemen-elemen didalamnya. Persyaratan ruang minimum yang dibutuhkan tergantung pada dimensi ruang, bentuk serta fungsi dari ruang yang mewadahi kegiatan.

Tabel 2.2. Tabel Kapasitas Ruang Stamford Ball Room dan Meeting Room

Function Rooms	Capacity Chart			Dimension			Total Area (sq.m)
	Theatre	Class-room	Banquet	Width (m)	Length (m)	Height (m)	
Stamford Ballroom	1000	540	640	30	27.4	4	822
Olivia	400	250	320	15	27.4	4	411
Sophia	400	250	320	15	27.4	4	411
Foyer	-	-	-	23.8	15	2.7	517
Bencoolen	-	-	-	12.8	25.9	2.7	344
Stamford Meeting Rooms							
Clark	35	30	30	4.6	9.8	2.7	44
Ord	35	30	30	4.6	9.8	2.7	44
Blundell	35	30	30	4.6	9.8	2.7	44
Butterworth	35	30	30	4.6	9.8	2.7	44
Bonham	35	30	30	4.6	9.8	2.7	44
Fullerton	35	30	30	4.6	9.8	2.7	44

Copyright© 2002 - Swissôtel The Stamford, Singapore

2 Stamford Road Singapore 178882

Tel : 6338 8585 Fax : 6338 2862

2.3. Besaran Ruang

Besaran ruang yang direncanakan berdasarkan pertimbangan asumsi standar luasan orang yang telah dipakai pada perencanaan ruang dengan kegiatan sejenis (studi banding), referensi buku, faktor sirkulasi dan pengamatan terhadap besaran dan jumlah objek atau benda yang akan mengisi ruangan juga akan menentukan dalam perencanaan besaran ruang ini. Pendekatan besaran ruang meliputi :

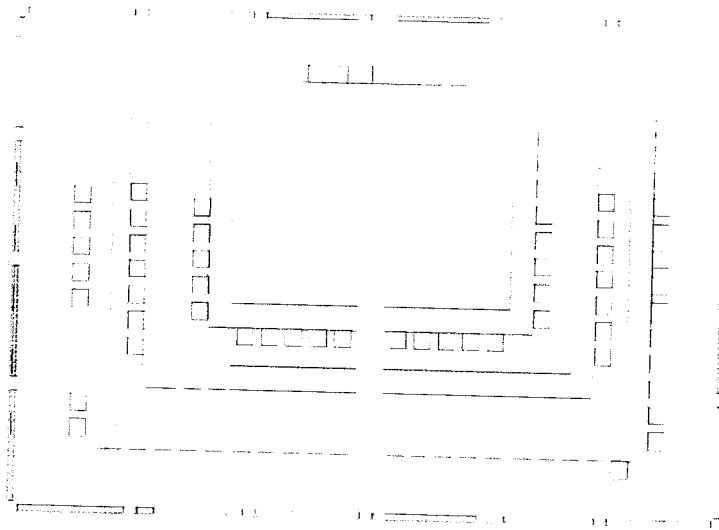
Hitungan Besaran Ruang Konfrensi :

Daya Tampung = 112 orang x 0,5 m² = 56 m²

Meja + Kursi Peserta = 96,936 m²

Meja Kursi Pembicara = 7,26 m²

Total = 160,196 m² + Sirkulasi 157,04 m² = 311,04 m²



Lay out Ruang konfrensi

1. Kegiatan meliputi fungsi, bentuk, pola dan cara melakukan kegiatan.
2. Objek pengisinya atau furniture.
3. Jumlah pelaku.
4. Studi luasan kegiatan.
5. Standar yang sering digunakan.
6. Pesan atau citra yang ingin disampaikan (karakter ruang).

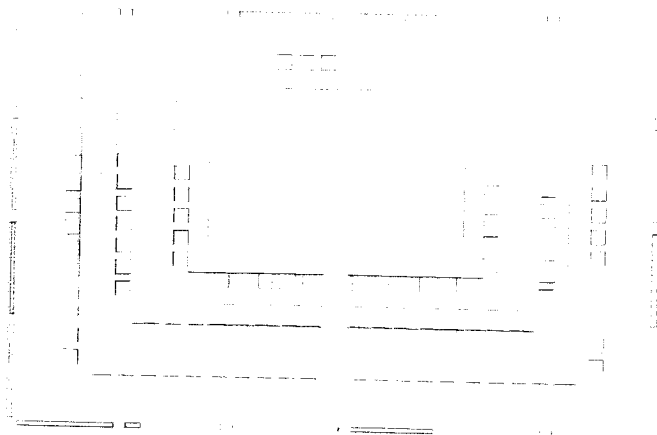
Hitungan Besaran Ruang Simposium :

Daya Tampung = 112 orang x 0,5m² = 56 m²

Meja + Kursi Peserta = 96,936 m²

Meja Kursi Pembicara = 7,26 m²

Total = 160,196 m² + Sirkulasi 157,04 m² = 311,04 m²



Lay out Ruang Simposium

Hitungan Besaran Ruang Work Shop :

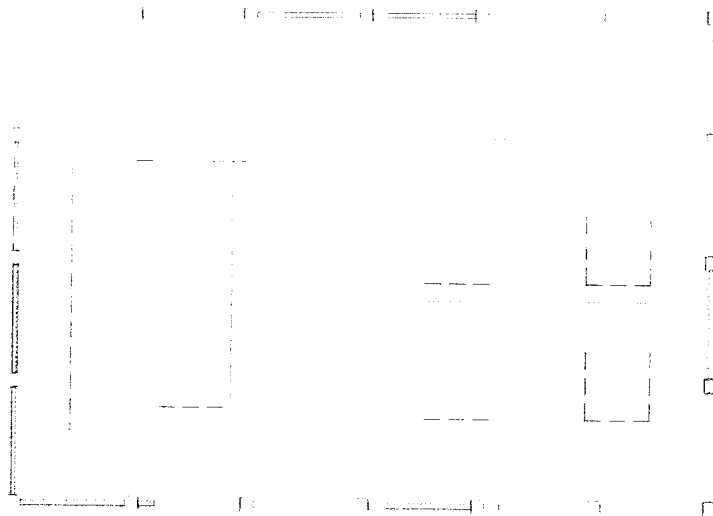
Daya Tampung Ruang Work Shop = 50 orang x 1,55 m² = 77,5m²

Meja + Kursi Peserta = 36 m²

Meja Kursi Pembicara = 5,26 m²

Sirkulasi = 36,82 m²

Total = 155,52 m²



Lay out Ruang Rapat

Lay out Ruang Work Shop

Hitungan Besaran Ruang Rapat :

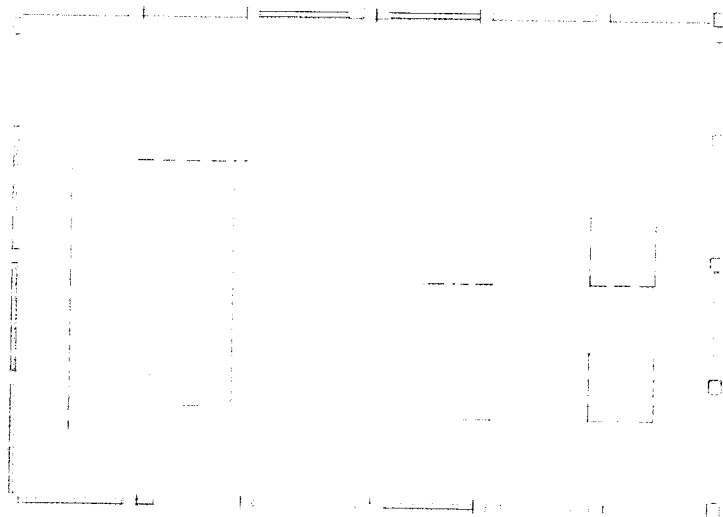
Daya Tampung Ruang Rapat = 50 orang x 1,55 m² = 77,5m²

Meja Besar + Kursi = 3,5 x 8,25 = 28,875 m²

Meja Kecil + Kursi = 1,3 x 8,75 x 2 = 23,75 m²

Sirkulasi = 36,82 m²

Total = 155,52 m²



Lay out Ruang Rapat

Lay out Ruang Work Shop

Hitungan Besaran Ruang Restoran I :

Daya Tampung Ruang Restoran = 126 orang x 0,6 m² = 100,8 m²

Meja + 4 Kursi = 43,74 m²

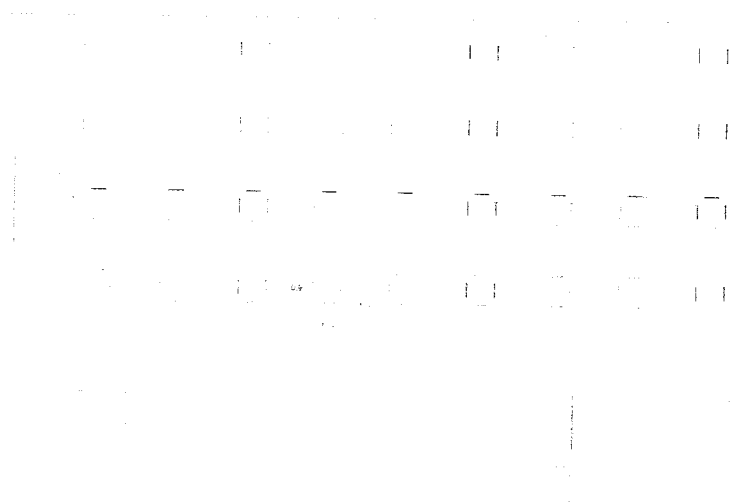
Meja + 2 Kursi = 8,762 m²

Meja Saji = 6,31064 m²

Kasir = 3,46245 m²

Sirkulasi = 109,126 m²

Total = 272,16 m²



Lay Out Restoran 1

Hitungan Besaran Ruang Restoran II :

Daya Tampung 37orang x 0,5 m² = 18,5 m²

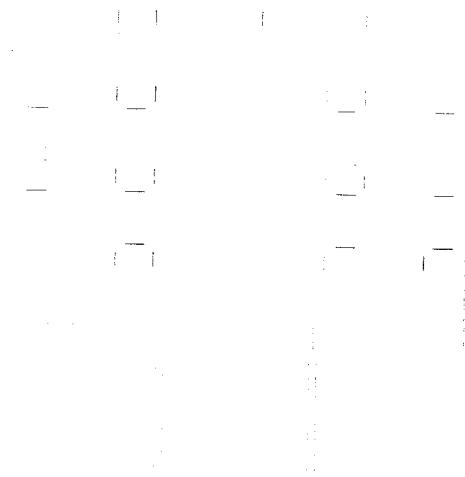
Meja + 4 Kursi = 7,24 m²

Meja + 3 Kursi = 1,50 m²

Kasir = 5,25 m²

Sirkulasi = 19,35 m²

Total = 51,84 m²



Lay Out Restoran 2

Laporan Perancangan

Gedung Convention Centre di Kawasan Wisata Pantai Senggigi Lombok

Penekanan Pada Fleksibilitas Ruang Kaitannya Dengan Integrasi Fasilitas Pendukungnya

Hitungan Besaran Ruang Coffe Shop :

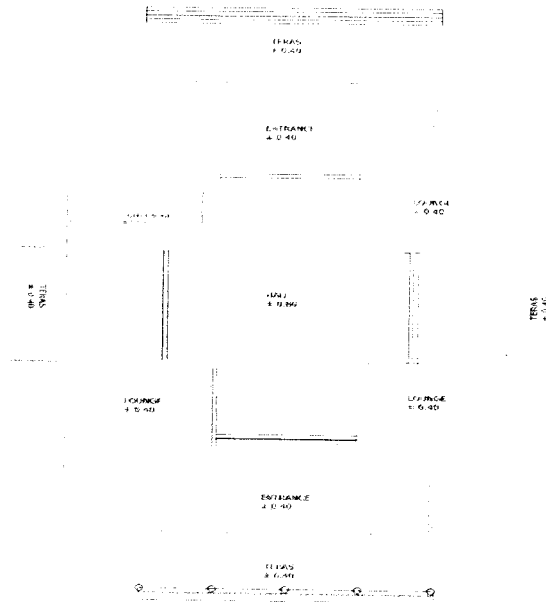
Daya Tampung 25 orang x 0,6 m² = 15 m²

Meja Bundar + Kursi = 1,452 m²

Meja Kotak + Kursi = 1,744 m²

Sirkulasi = 33,604 m²

Total = 51,8 m²



Lay out cooffe shop & Lounge

Laporan Perancangan

Gedung Convention Centre di Kawasan Wisata Pantai Senggigi Lombok

Penekanan Pada Fleksibilitas Ruang Kaitannya Dengan Integrasi Fasilitas Pendukungnya

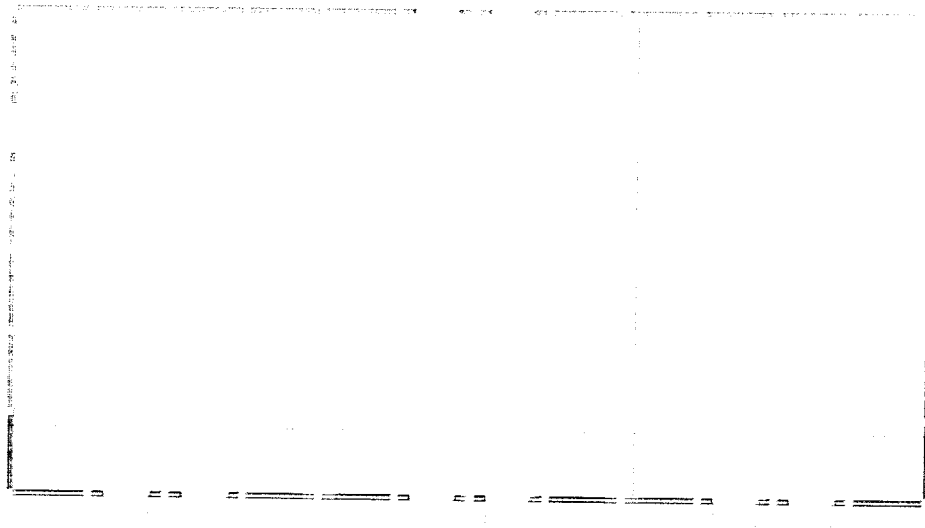
Hitungan Besaran Ruang Exhibition :

Daya tampung 36 stand pameran x 9 m² = 324 m²

Daya tampung orang 1000 x 0,6 m² = 600 m²

Sirkulasi = 109,12 m²

Total = 933,12 m²



Lay out Ruang Pameran (Exhibition)

Laporan Perancangan

Gedung Convention Centre di Kawasan Wisata Pantai Senggigi Lombok

Penekanan Pada Fleksibilitas Ruang Kaitannya Dengan Integrasi Fasilitas Pendukungnya

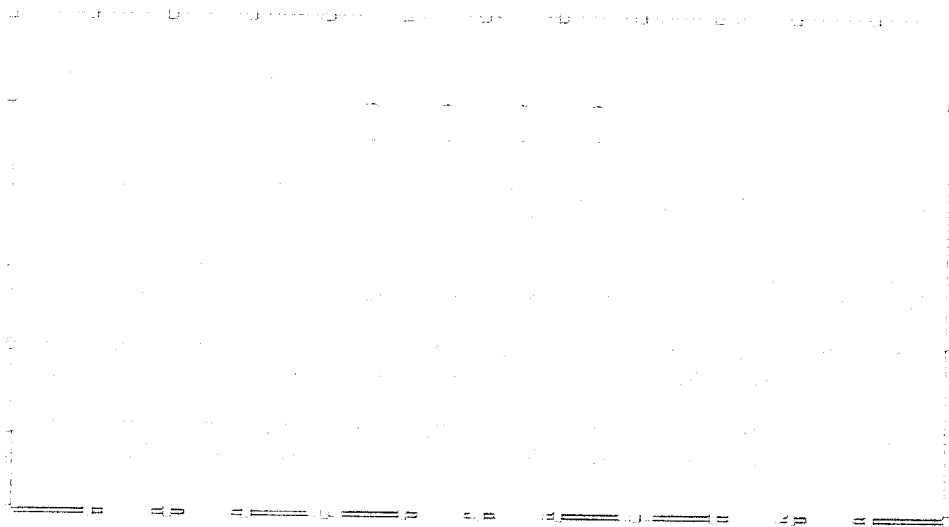
Hitungan Besaran Ruang Perjamuan :

Daya tampung 600 orang x 0,9 m² = 540 m²

Meja + Kursi = 155,04 m²

Sirkulasi = 238,08 m²

Total = 933,12 m²



Lay out Ruang Perjamuan

Hitungan Besaran Ruang Dapur :

Daya tampung 40 orang x 1,55 m² = 62 m²

Obyek Pengisi = 21,828 m²

KM/WC = 6,683 m²

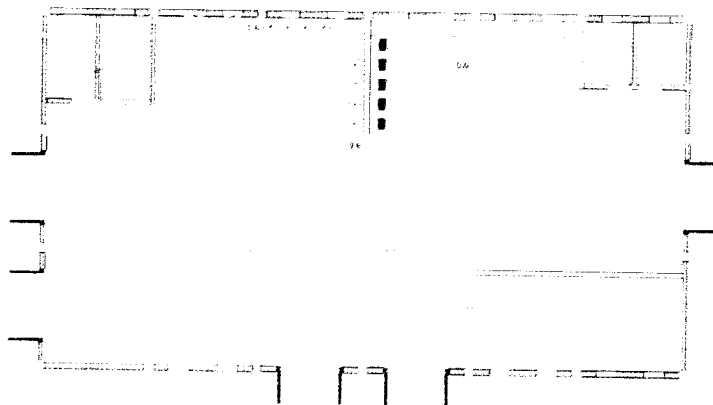
Gudang = 19,24 m²

Ruang Pendingin = 3,170 m²

Ruang Ganti = 8,76 m²

Sirkulasi = 112,119 m²

Total = 233,8 m²



Lay Out Dapur

Hitungan Besaran Ruang Gudang/Technical E :

Daya tampung 20 orang x 1m² = 20 m²

Ruang Genset = 25,92 m²

Ruang Alat 2 = 25,92 m²

Ruang Kepala Gudang = 12,96 m²

Ruang Karyawan = 25,92 m²

Sirkulasi = 146,96 m²

Total = 265,68 m²



**Lay Out Lantai 1
Gudang /Technical Engineering**

Hitungan Besaran Ruang Administrasi :

Daya tampung 20 orang x 1 m² = 20 m²

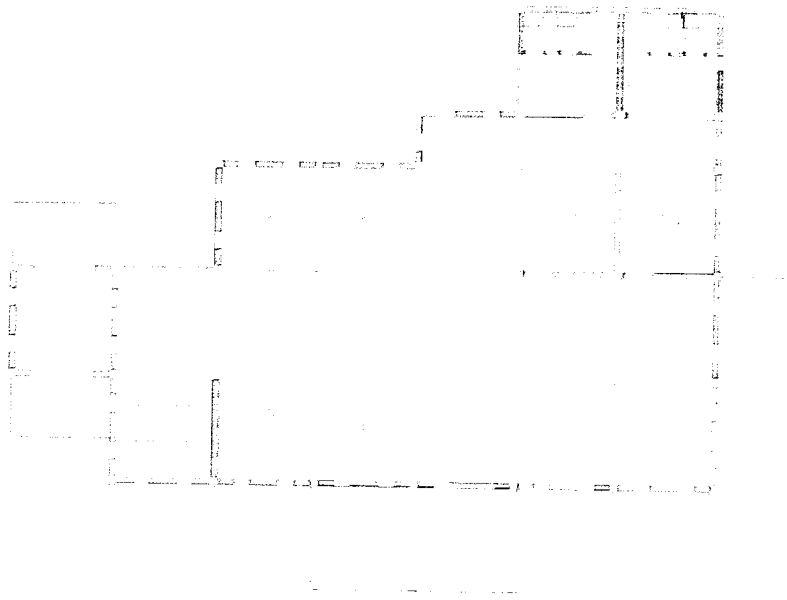
Ruang Manager = 12,96 m²

Ruang Sekertaris = 12,96 m²

Ruang Staff = 77,76 m²

Sirkulasi = 142 m²

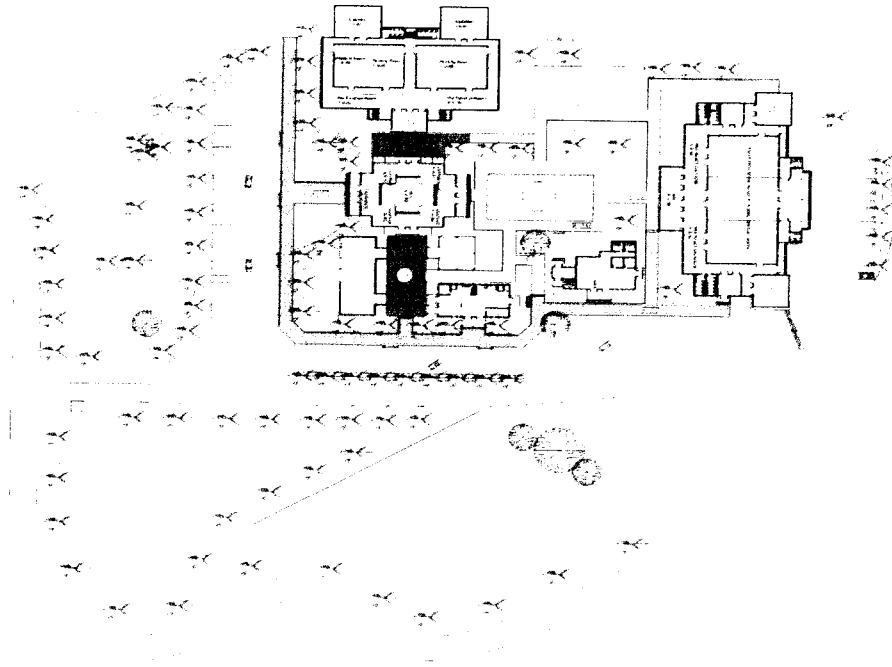
Total = 265,68 m²



**Lay Out Lantai 2
Ruang Adminidrasi**

Tabel 2.3. Besaran Ruang yang direncanakan

Jenis Kegiatan	Jenis Ruang	Daya Tampung	M2/ Orang	Unit	Total M2	M2
Kegiatan Konvensi/ Pertemuan	Ruang Rapat	50	1.55	1	155.52	311.04
	Ruang Work Shop	50	1.5	1	155.52	
	Ruang Konfrensi	200	0.5	1	311.04	311.04
	Ruang Simposium	200	0.5	1	311.04	
	Ruang Seminar	200	0.5	1	311.04	
Kegiatan Ball Room	Ruang Perjamuan	600	1.55	1	933.12	933.12
	Ruang Pameran Indoor	40 stand/1000 Orang	9m2/0.9m2	1	933.12	
	Ruang Pentas Seni	933	1.2	1	933.12	
Kegiatan Pengelola	Ruang Administrasi	20	2.2	1	265.68	265.69
	Ruang Technical Engineering	20	2.2	1	265.68	265.69
Kegiatan Penunjang	Restoran	140	1.36	2	272.16	544.32
	Gudang			5	155.52	777.6
	Hall	300	1	1	311.4	311.4
	Coffee Shop	40	1.29	1	51.84	51.84
	Dapur	40	1.5	1	233.28	233.8
	Lounge	40	1.29	4	233.28	935.2
Total		3833				4940.74



Luas Bangunan 3817,6 + sirkulasi 20 % 988 m² = 4805,6 m²

Luas Parkir : 718,85 m²

Luas Main Enterence : 7293,5 m²

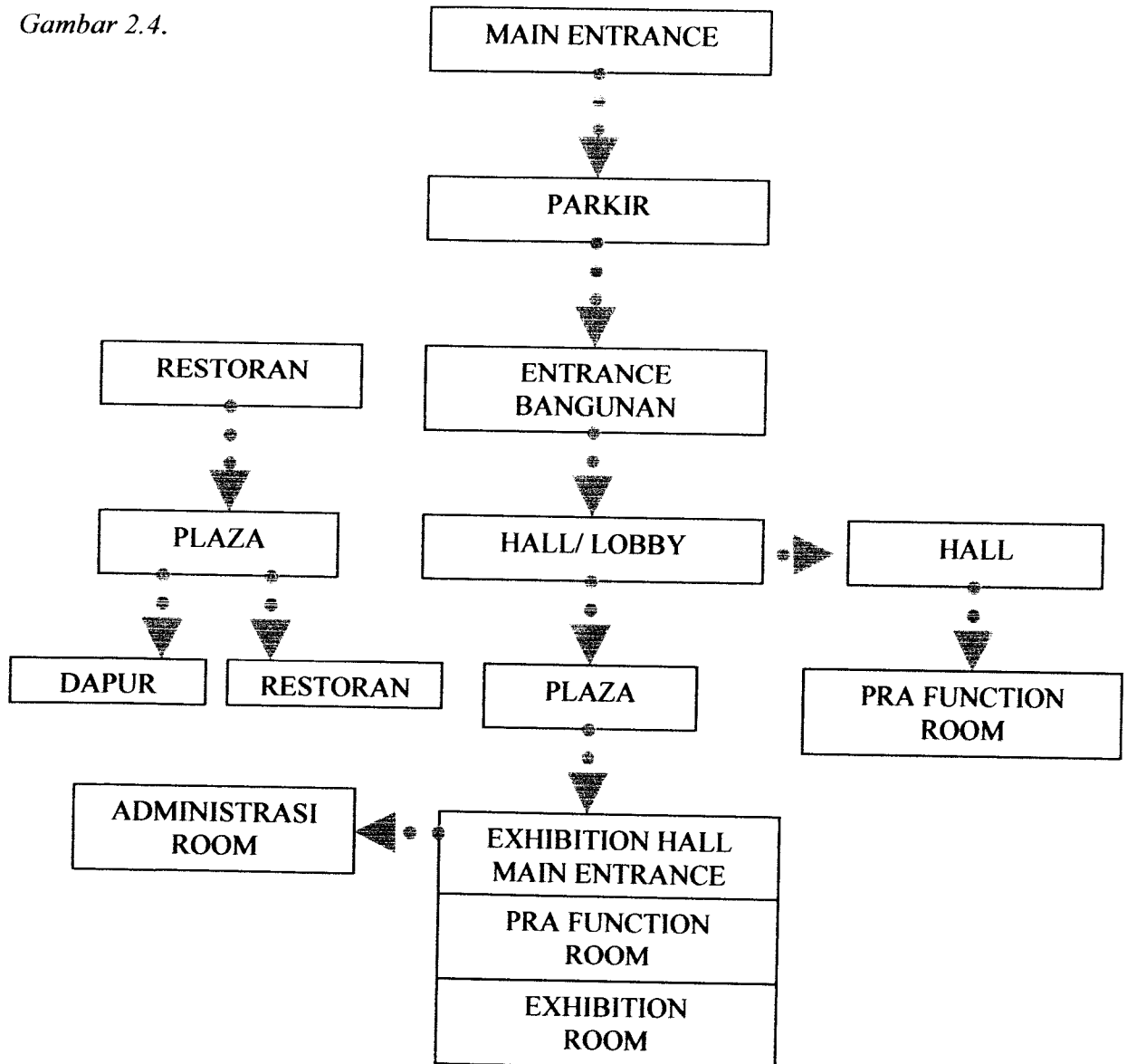
Luas Pedestrian + Zona Vegetasi (Taman) : 5800 m²

Total Luas Building Coverage : 18617,95 m²

2.4. Organisasi Ruang

Pertimbangan penyusunan dalam organisasi ruang akan melihat keterikatan hubungan antar kegiatan.

Gambar 2.4.



Sumber : Ide Pemikiran

2.5. Fleksibilitas Gedung Konvensi

Fleksibilitas yang diterapkan pada gedung konvensi mempunyai pengertian bahwa ruang-ruang yang terbentuk dapat melayani perubahan kegiatan yang terjadi sesuai dengan kebutuhan kegiatan tersebut terhadap ruang-ruang yang mewadahnya.

Pengaturan ruang-ruang pada suatu bangunan yang meninjau aspek fleksibilitas mempunyai aspek-aspek tertentu antara lain :

1. Kemungkinan untuk dibagi-bagi (Divisible)
2. Kemungkinan untuk perluasan (Expand)
3. Kemungkinan untuk diubah-ubah (Versatile)

2.5.1. Pencapaian Fleksibilitas Ruang

Pencapaian fleksibilitas ruang ini dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan antara kebutuhan ruang dengan karakter kegiatan yang diwadahi sehingga menghasilkan ruang-ruang yang representatif sesuai dengan karakteristik kegiatan tersebut tanpa merubah bangunan secara keseluruhan. Upaya pencapaian fleksibilitas ruang dapat dilakukan melalui :

1. Fleksibilitas penempatan perabot (Fixed Element)
2. Fleksibilitas pembatas ruang (Semi Fixed Element)
3. Fleksibilitas unsur kegiatannya (Non Fixed Element)

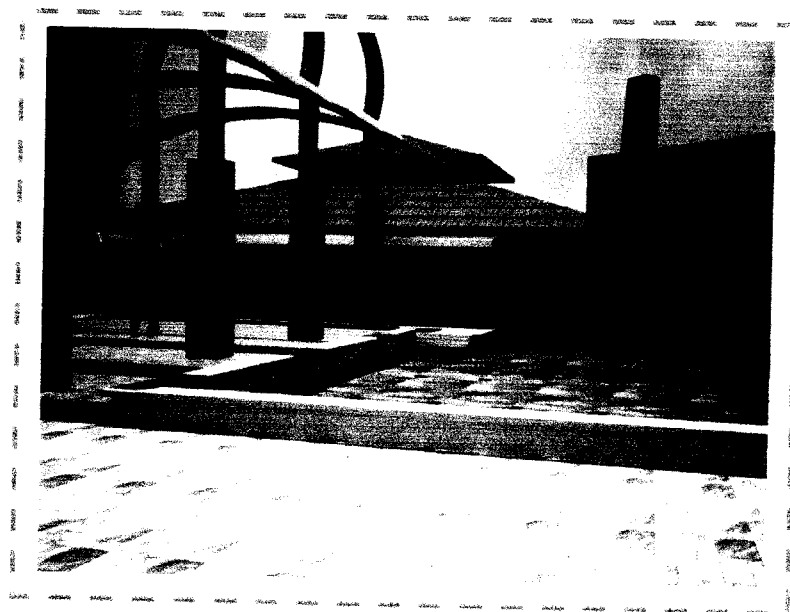
2.6. Pendekatan Tampak Bangunan

Pola pendekatan tampak bangunan menggunakan pendekatan terhadap arsitektur alam dan arsitektur local.

a. Pola Bukaannya



b. Tekstur

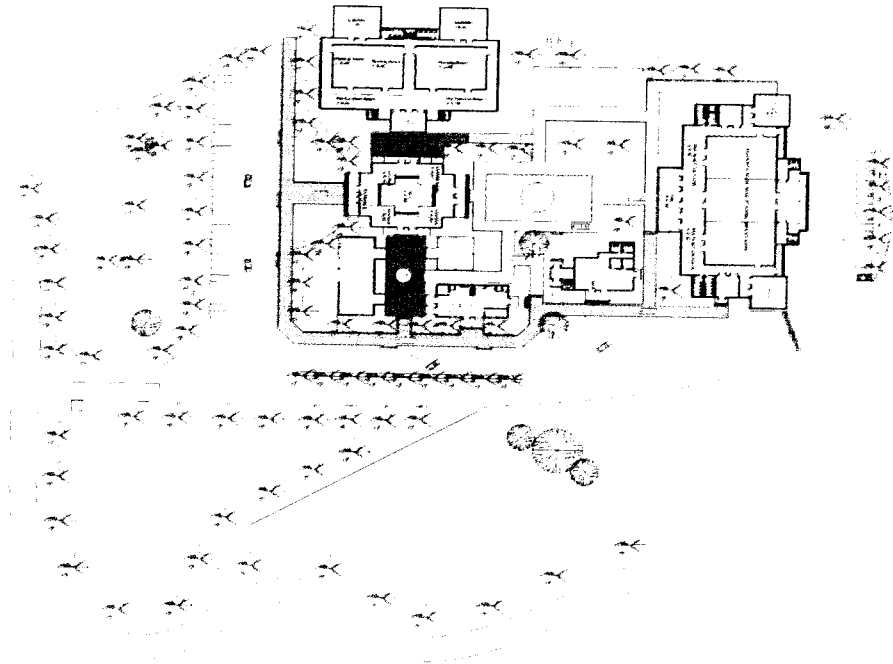


2.7. Pendekatan Tatanan Masa

Penataan masa bangunan lebih mempertimbangkan faktor-faktor antara lain :

1. Orientasi bangunan yang mengarah ke pantai dan perbukitan.
2. Bukaan-bukaan yang kana mengarah ke view terbaik kawasan.
3. Kejelasan sirkulasi.

Gambar 2.7



BAB III

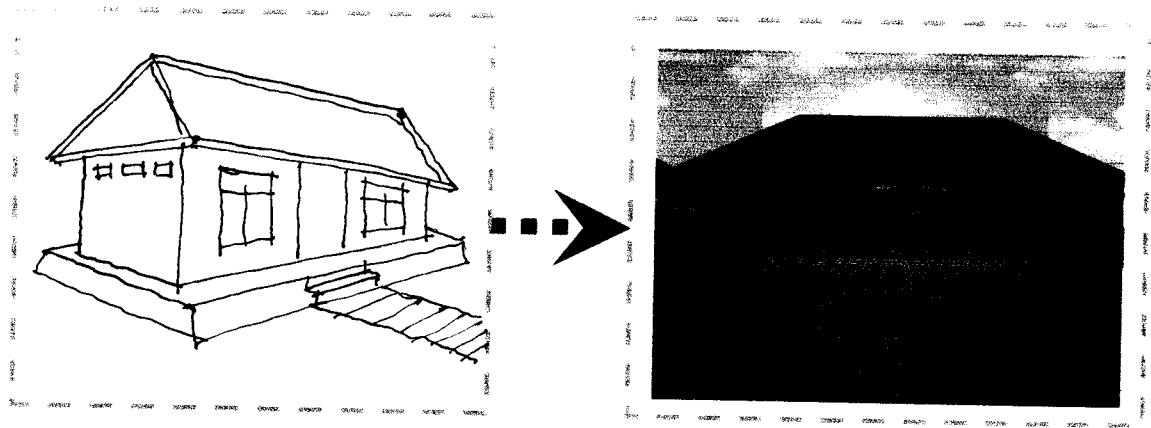
SKEMATIK DESIGN

3.1 Konsep Dasar

Konsep gedung Convention Centre ini didasarkan pada konsep design bangunan tradisional suku Sasak di daerah Lombok. Bangunan - bangunan suku Sasak tersebut antara lain adalah :

1. Bangunan Bale Belek (yang berfungsi sebagai rumah induk)

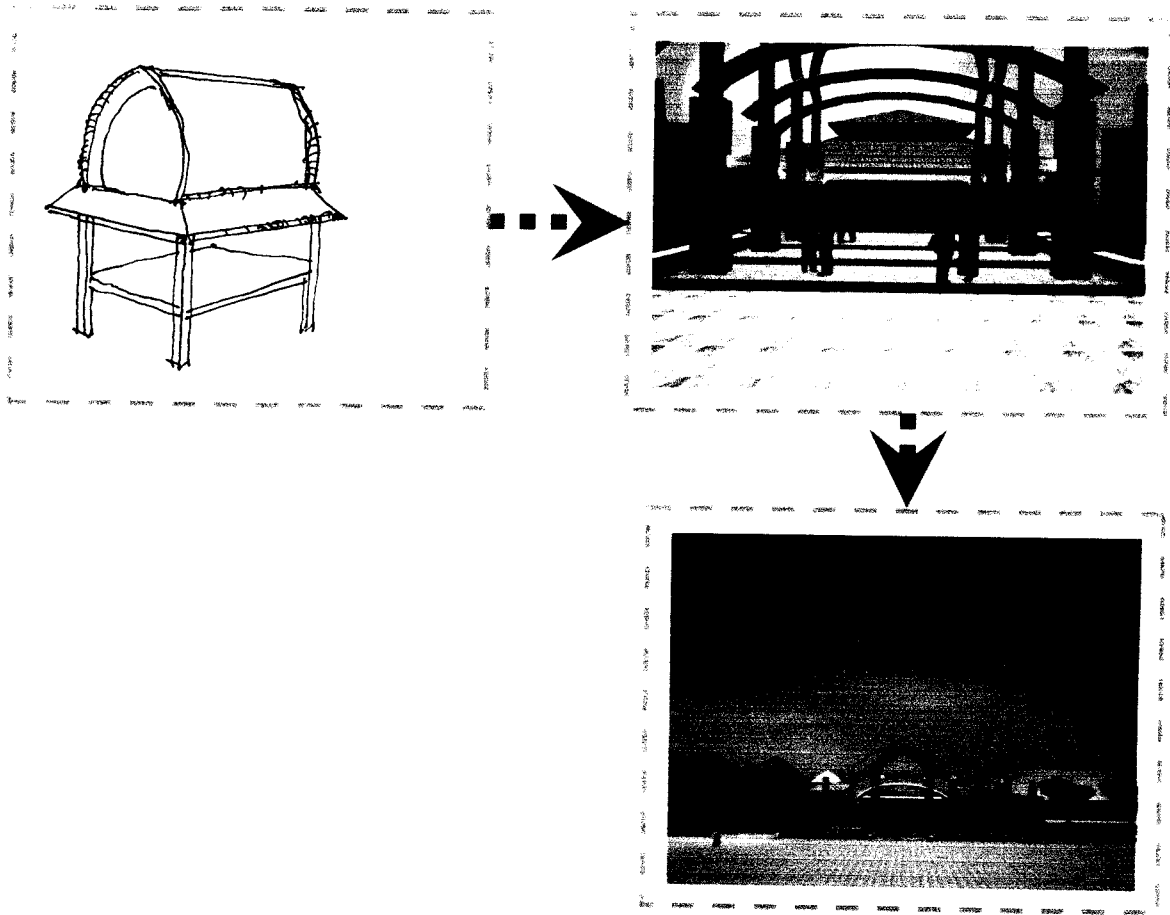
Bentuk bangunan Bale ditransformasikan ke dalam bentuk design bangunan *Meeting Room, Exhibition Room, Administrasi Room, Dapur.*



2. Bangunan Lumbung (yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan padi)

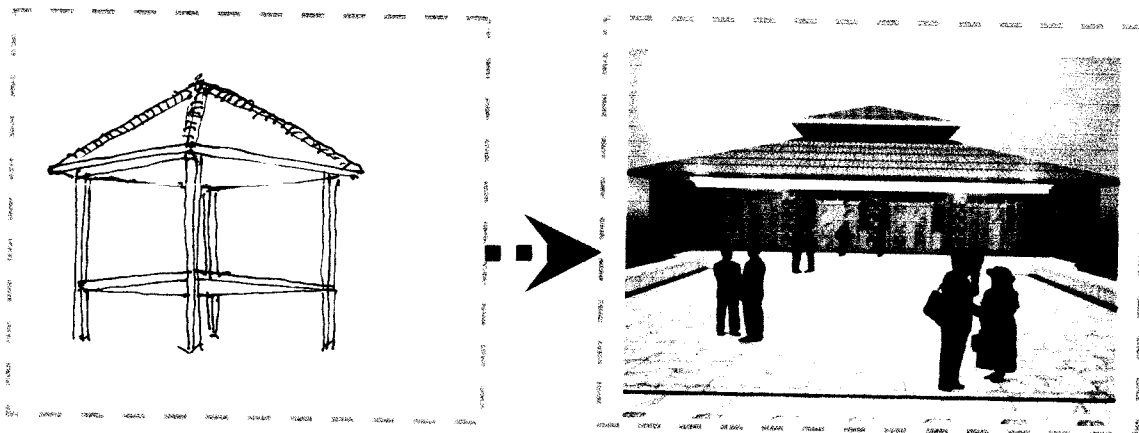
Bentuk bangunan Lumbung akan dijadikan bentuk sculpture Main gate pada zona Main Entrance dan untuk ornamen-ornamen pada dinding pedestrian.

Laporan Perancangan
Gedung Convention Centre di Kawasan Wisata Pantai Senggigi Lombok
Penekanan Pada Fleksibilitas Ruang Kaitannya Dengan Integrasi Fasilitas Pendukungnya



3. Bangunan Berugak (yang berfungsi sebagai tempat istirahat/mengaso)

Bentuk bangunan ini akan ditransformasikan ke dalam bentuk bangunan Hall dan restoran.



3.2. Konsep Ruang Luar

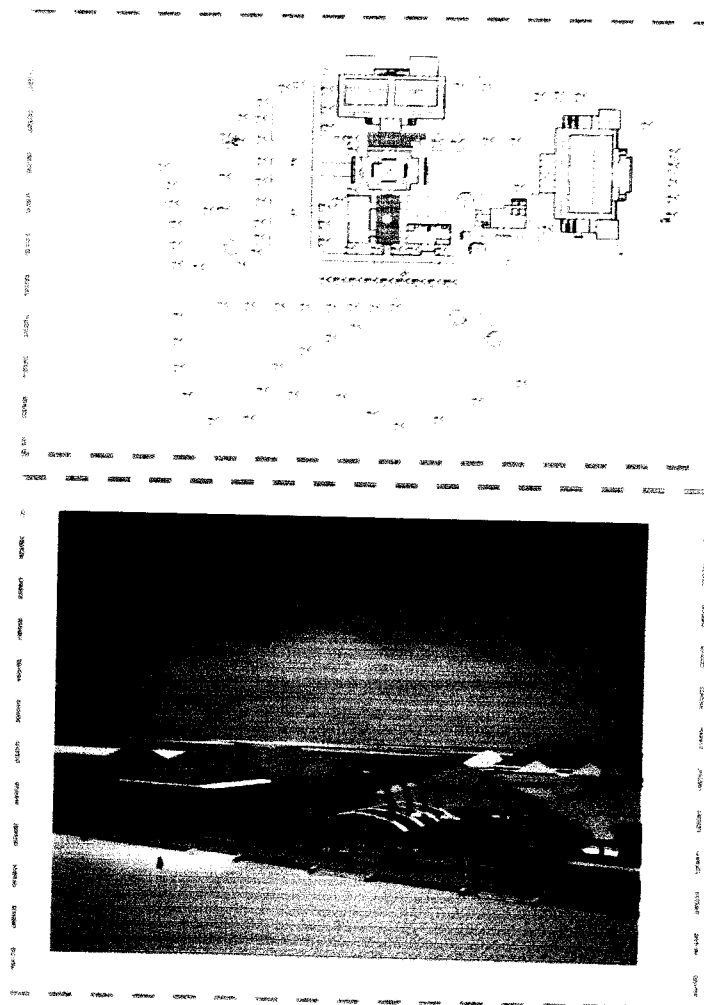
Pola penataan ruang luar pada bangunan ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain :

1. Kejelasan Akses dan Sirkulasi

Akan dicapai melalui beberapa cara antara lain : penataan kendaraan bermotor yang agak berjauhan dengan pedestrian jalan kaki.

2. Penataan Vegetasi sebagai penjelas arah, peredam kebisingan, peneduh.

3. Pengelompokan jenis kegiatan kedalam satu kelompok masa bangunan.

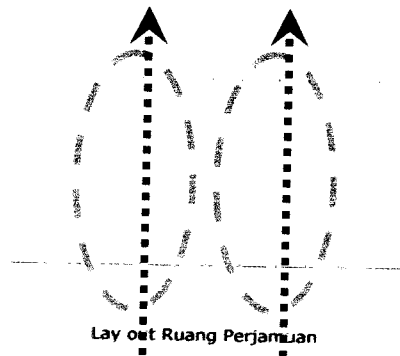


3.3. Konsep Ruang Dalam

Konsep penataan ruang dalam bangunan ini menitik beratkan pada aspek fleksibilitas ruang , yaitu dengan menerapkan beberapa pola penataan antara lain :

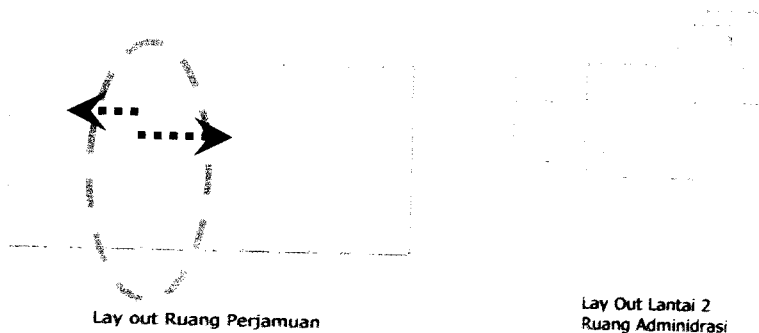
1. Pola penataan dengan cara dibagi-bagi (Divisible)

Pola ini digunakan pada ruang pertemuan, perjamuan.



2. Pola penataan dengan cara diubah-ubah (Versatible)

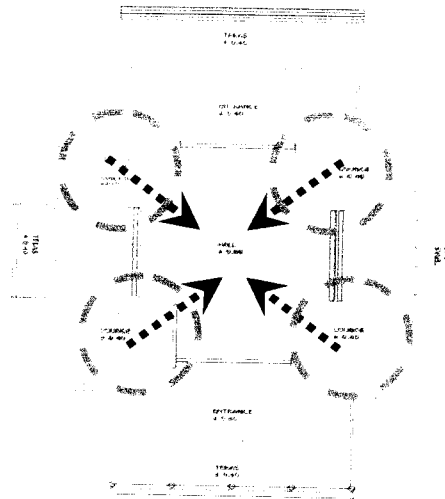
Pola ini digunakan pada ruang pertemuan, perjamuan, administrasi.



Lay Out Lantai 2
Ruang Adminidrasi

3. Pola penataan dengan cara perluasan atau ekspansi (Expand)

Pola ini digunakan pada ruang seperti hall, plaza, restoran.



Lay out coofe shop & Lounge

BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Konsep Pengembangan Rancangan

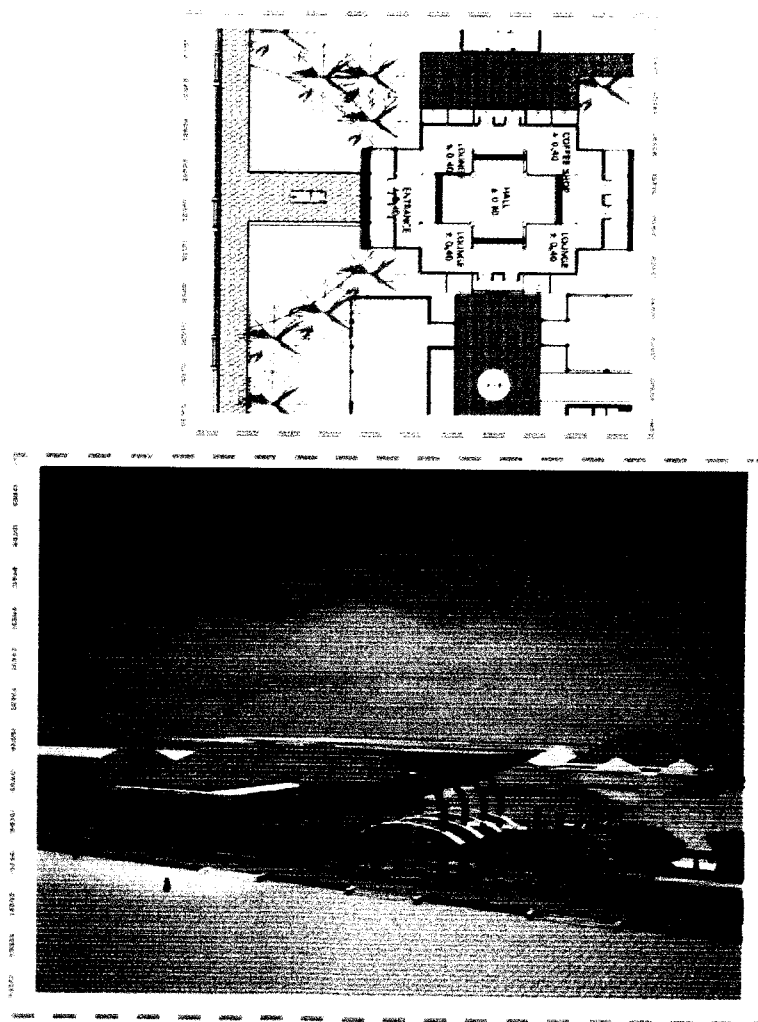
Konsep perancangan ruang dalamnya akan memperhatikan fleksibilitas ruang dan penataan penempatan fasilitas-fasilitas yang akan mendukung kegiatan-kegiatan pada ruang tersebut. Fleksibilitas pada ruang-ruang tersebut akan dicapai melalui pengolahan pembatas-pembatas ruang dengan memfungsikan pembatas-pembatas tersebut menjadi penguat karakter ruang sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada ruang tersebut.



4.2. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk bangunan akan menggunakan pola penggabungan antara bentuk bujur sangkar (persegi panjang) dan lingkaran dengan alasan sebagai berikut :

1. Bentuk bujur sangkar dan persegi panjang digunakan karena memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi.
2. Bentuk lingkaran dapat mengurangi kekakuan dari bujur sangkar tersebut.



Gambar 4.2. Konsep Bentuk Bangunan

4.3. Konsep Tampak Bangunan

Konsep tampak bangunan akan menggunakan pola bentuk-bentuk arsitektur bangunan tradisional sasak yang menggunakan bentuk-bentuk segitiga, elips, bujursangkar.

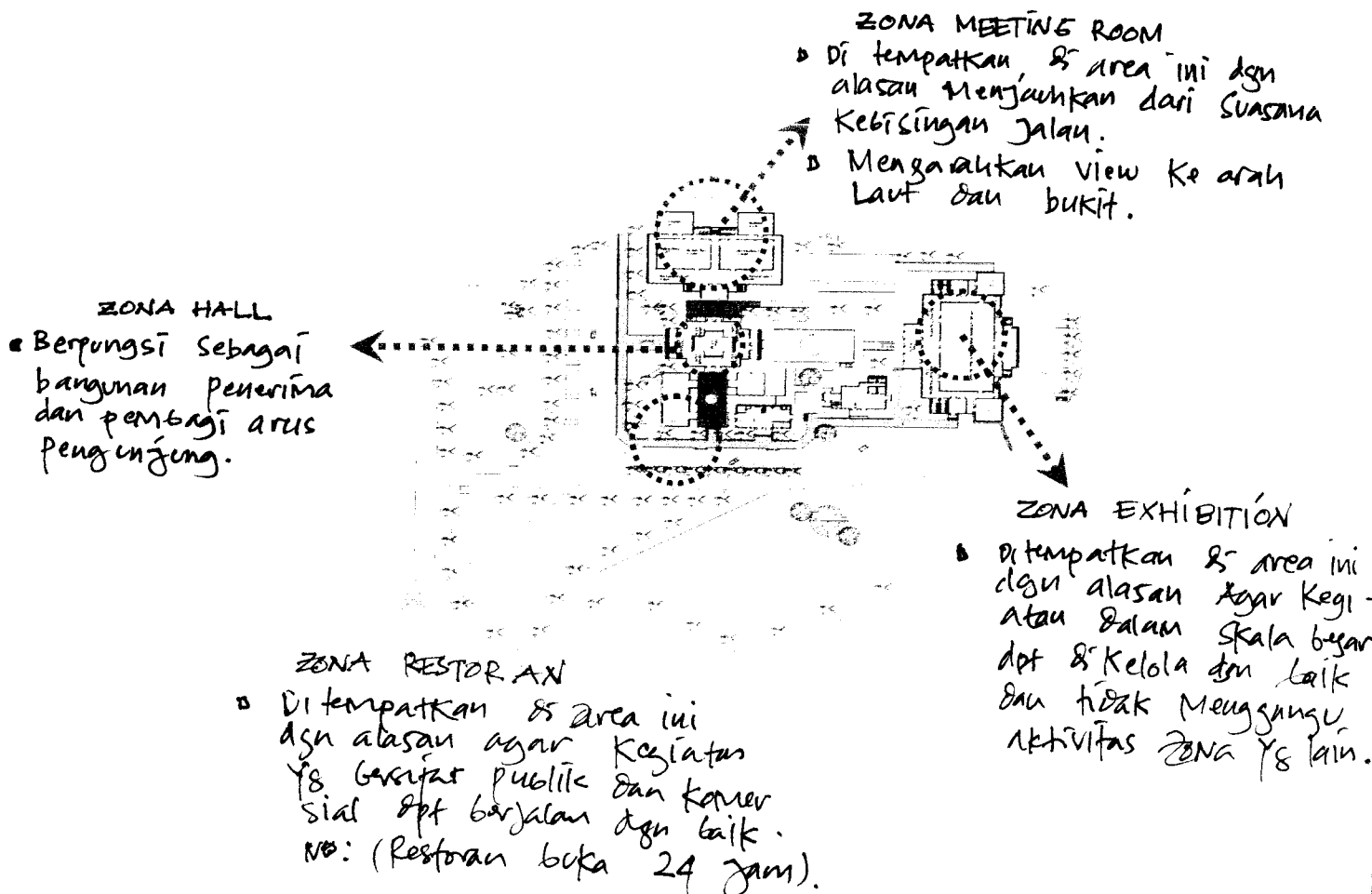


Gambar 4.3. Konsep Tampak Bangunan

4.4. Konsep Tatanan Masa

Konsep tatanan masa akan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain :

1. Kejelasan akses sirkulasi.
2. Bukaannya yang mengarah ke laut dan perbukitan.
3. Orientasi bukaan bangunan yang mengarah ke laut.
4. Pengelompokan jenis kegiatan ke dalam satu kelompok masa bangunan.
5. Elemen-elemen alam penentu bentuk masa, yaitu: kontur, view dan bentuk-bentuk fisik atau visual lingkungan.



Gambar 4.4. Konsep Tatanan Masa

4.5. Konsep Perencanaan Tapak

Konsep perencanaan tapak pada pelestarian kontur muka tanah melalui permainan ketinggian level tanah dengan cara *cut and fill* sehingga tercapai kelandaian tanah sebagai upaya keselarasan dengan permukaan tanah perbukitan.

Konsep pengolahan unsure vegetasi digunakan untuk menciptakan ruang, keindahan atau estetika, dan memberikan control lingkungan seperti erosi, angin, suara dan panas.



Gambar 4.5. Konsep Perencanaan Tapak

4.6. Konsep Utilitas Bangunan

Perencanaan utilitas bangunan akan meletakkan system tersebut dalam satu zona utilitas bangunan dengan pertimbangan pada kedekatan masa bangunan yang membutuhkannya.

1. Distribusi air bersih : Memanfaatkan sumber air alam yang telah dikelola.
2. Distribusi air kotor : Diresapkan kembali ke tanah.
3. Jaringan listrik : Listrik PLN dan generator set sebagai cadangan penyuplai listriknya.
4. Telekomunikasi : Jaringan telepon dan internet.

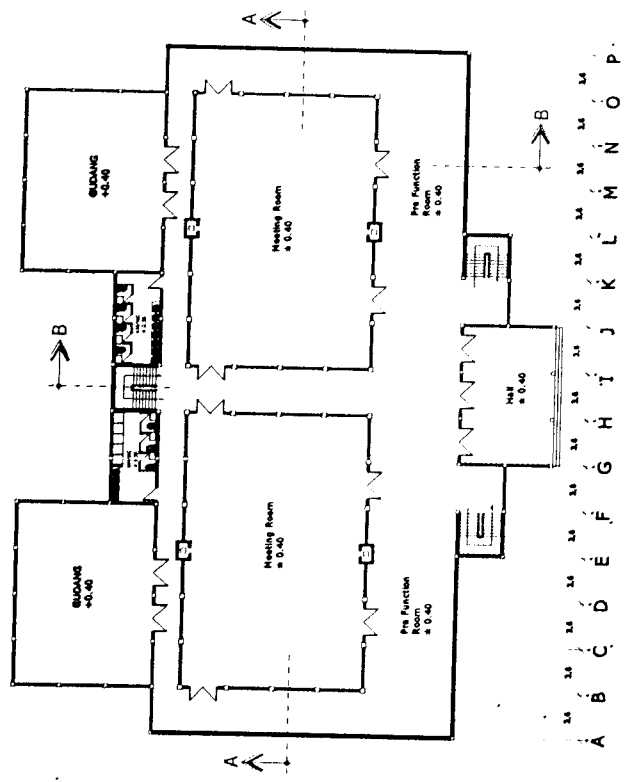
5. Penghawaan : Alami dan buatan (untuk ruang-ruang yang tidak memungkinkan untuk ventilasi udara alami).

4.7. Konsep System Struktur

System struktur yang digunakan pada bangunan ini antara lain :

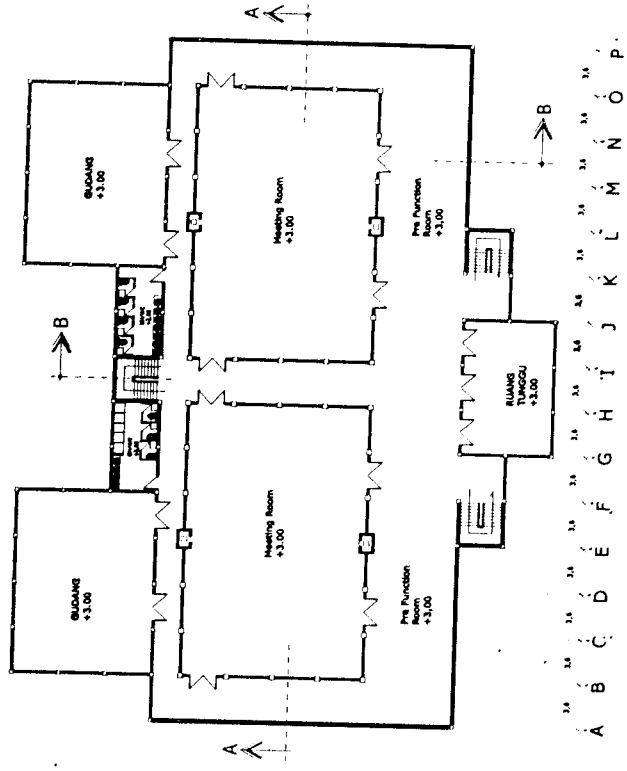
1. Struktur Baja : digunakan pada rangka atap dengan bentang lebar
2. Struktur Kayu : digunakan pada atap dan fasade bangunan
3. Struktur Beton : digunakan pada struktur kolom dan dinding, plat lantai, atap.

13
12
11
10
9
8
7
6
5
4
3
2
1



DENAH LANTAI 1 MEETING ROOM
SKALA 1: 200

13
12
11
10
9
8
7
6
5
4
3
2
1



DENAH LANTAI 2 MEETING ROOM
SKALA 1: 200



TUGAS AKHIR
KURSUS ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE VI
SEMESTER GENAP
TH. 2003/2004

CONVENTION CENTRE DI KAWASAN WISATA
PANTAI SENGIGI LOMBOK
PEREKAMAN PADA LUBANGSITAS RUANG SATTANYA DENGAN INTEGRASI
FAKULTAS PERENCANAAN

DOSEN PEMBIMBING
IR. REVYANTO BUDI S, M.ARCH

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA LALU Hidayat Julianto
NO. MHS 83 940 083
TANDA TANGAN

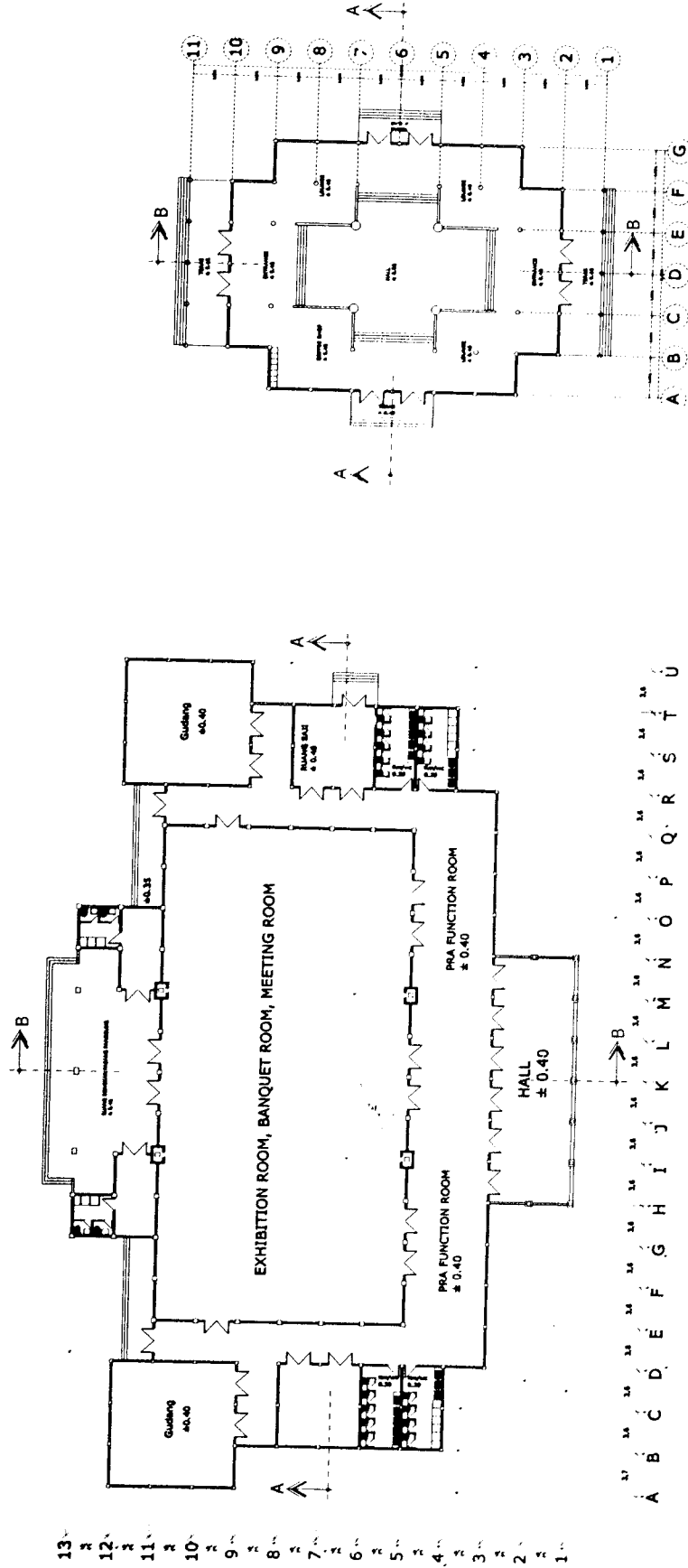
NAMA GAMBAR
DENAH

SKALA
1 : 200

NO. LBR
1

JML LBR
1

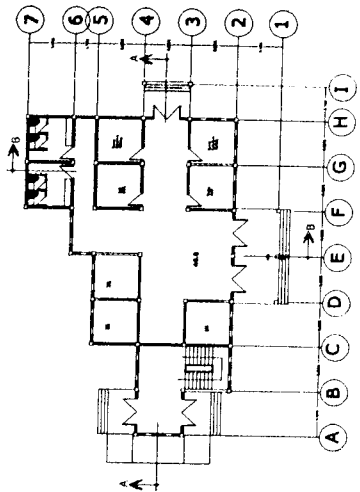
PENGESAHAN



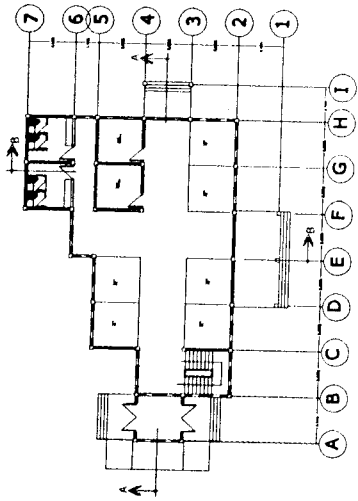
DENAH EXHIBITION ROOM
SKALA 1 : 200

DENAH HALL
SKALA 1 : 200

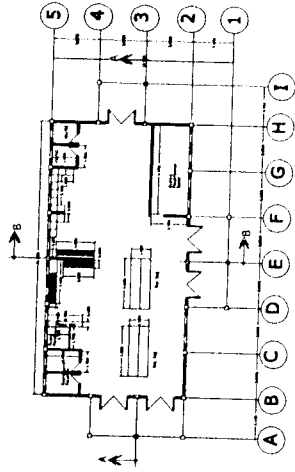
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2003/2004	CONVENTION CENTRE DI KAWASAN WISATA PANTAI SENGGI LOMBOK <small>PEKERJAAN ADA BERSAMA SAMA BERSAMA ORIGIN INTEGRASI FASILITAS INKUBATOR</small>	DOSEN PEMBIMBING NAMA IR. REVIANTO BUDI S, M.ARCH NO. MHS 83 340 883 TANDA TANGAN	IDENTITAS MAHASISWA NAMA LALU HIDAYAT JULIANTO NO. MHS 83 340 883 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR DENAH SKALA 1 : 200 NO. LBR 2 JML LBR PENGESAHAN
--	---	--	--	---	---



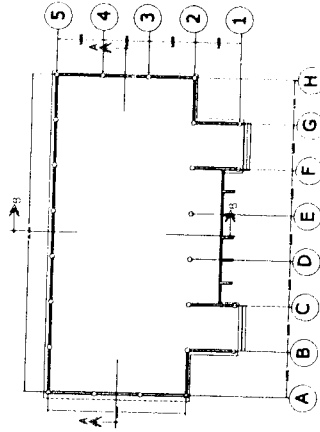
DENAH
LANTAI 1 GUDANG
SKALA 1 : 200



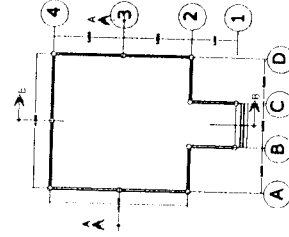
DENAH
LANTAI 2 ADMINISTRASI
SKALA 1 : 200




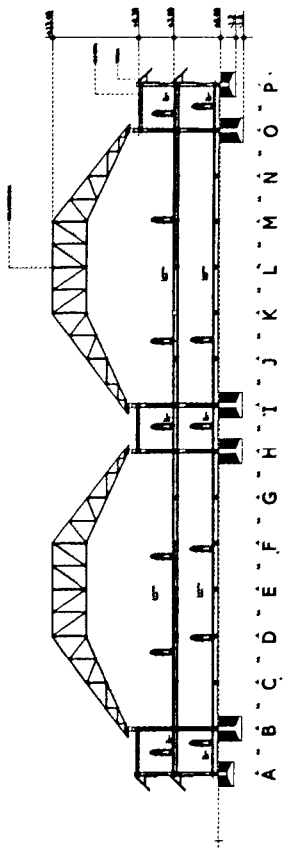
DENAH DAPUR
SKALA 1 : 200



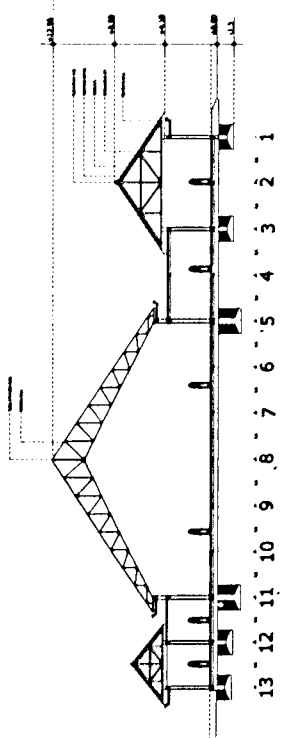
DENAH RESTORAN
SKALA 1 : 200



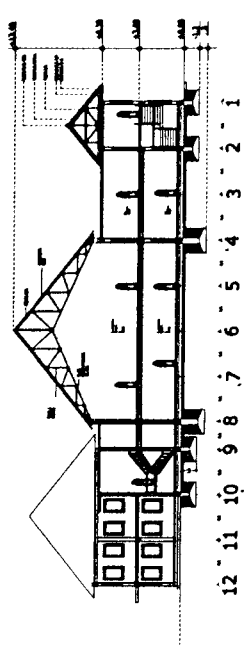
 <p>TUGAS AKHIR JURUAN ARSITEKTUR PAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS BINA NUSANTARA</p>	<p>PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2003/2004</p>	<p>CONVENTION CENTRE DI KAWASAN WISATA PANTAI SENGUGGI LOMBOK PEREMBAH PADA KEBERKUALITAS BANGUNAN DENGAN INTEGRASI FASILITAS PENDUKUNGNYA</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING /R. REVYANTO BUDI S., M.ARCH</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA LALU HIDAYAT JULIANTO NO. MHS B3 340 083 TANDA TANGAN</p>	<p>NAMA GAMBAR DENAH</p>	<p>SKALA 1 : 200</p>	<p>NO. LBR 3</p>	<p>JML LBR PENGESAHAN</p>



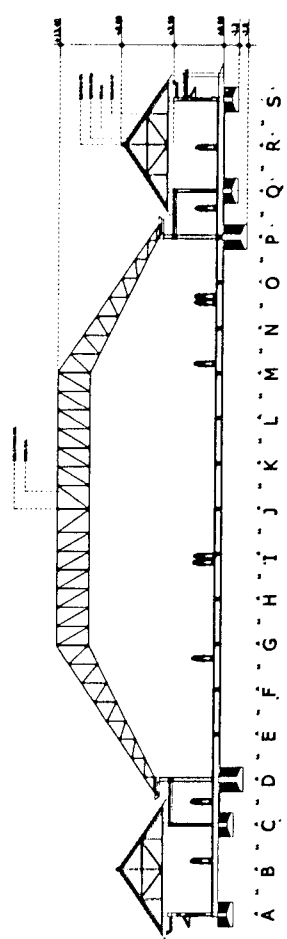
A B C D E F G H I J K L M N O P
POTONGAN A-A MEETING ROOM
 Skala 1: 200



13 12 11 10 9 8 7 6 5 4 3 2 1
POTONGAN B-B EXHIBITION ROOM
 Skala 1: 200



12 11 10 9 8 7 6 5 4 3 2 1
POTONGAN B-B MEETING ROOM
 Skala 1: 200



A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S
POTONGAN A-A EXHIBITION ROOM
 Skala 1: 200



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE VI
SEMESTER GENAP
 TH. 2003/2004

CONVENTION CENTRE DI KAWASAN WISATA
 PANTAI SENGANGI LOMBOK
 PERENCANAAN PADA TINGKAT PERENCANAAN ARSITEKTUR DAN STRUKTURAL
 HASILTAJIB PERENCANAAN

DOSEN PEMBIMBING
 DR. REWANTO BUDI S., M.ARCH

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA LALU Hidayat Julianto
 NO. MHS 83 340 083
 TANDA TANGAN

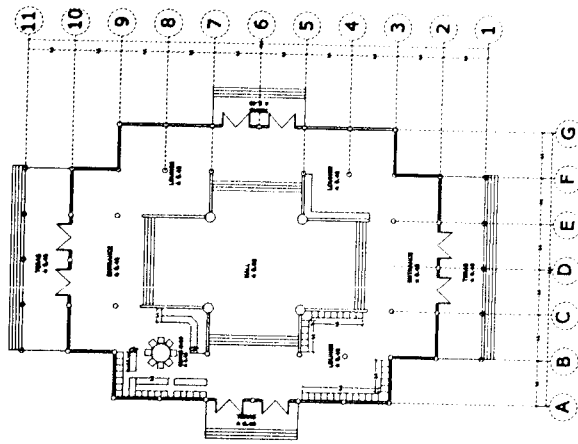
NAMA GAMBAR
 POTONGAN

SKALA
 1: 200

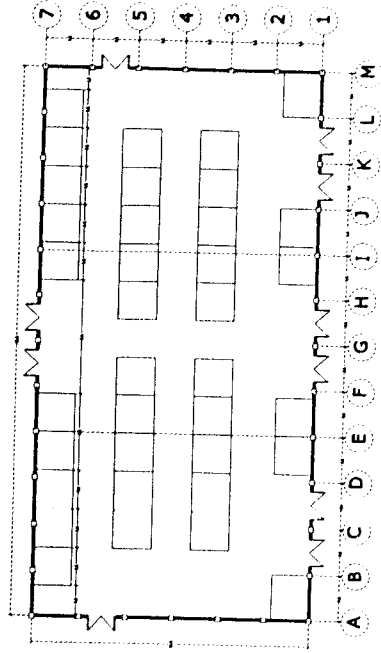
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



Lay out coofe shop & Lounge



Lay out Ruang Pameran (Exhibition)



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS SELAM INDONESIA

PERIODE VI
 SEMESTER GENAP
 TH. 2003/2004

CONVENTION CENTRE DI KAWASAN WISATA
 PANTAI SENGGOJI LOMBOK
PERIKAMAN PADA PERLESTARIAN BUNDAH SUCI DAN BUNDAH BERTAMBAH
 FASILITAS PERKULIAHANYA

DOSEN PEMBIMBING
 DR. REVANANTO BUDI S. MARCH

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 M.C. MHS
 TANDA TANGAN

LALU Hidayat Julianto
 03 340 083

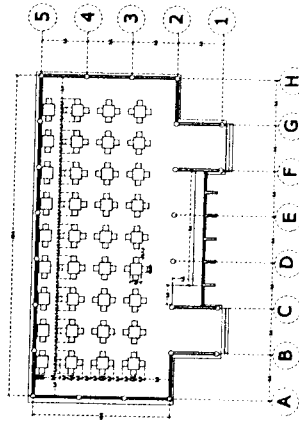
NAMA GAMBAR
 LAY OUT RUANG

SKALA
 1 : 200

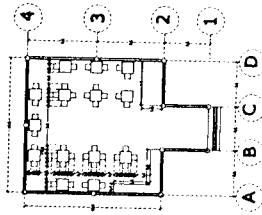
NO. LBR
 4

JML LBR
 4

PENGESAHAN



Lay Out Restoran 1



Lay Out Restoran 2



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE VI
SEMESTER GENAP
TH. 2003/2004

CONVENTION CENTRE DI KAWASAH WISATA
PANTAI SENGGRIGI LOMBOK
PERUMAHAN PADA FASILITAS RUANG SAKITANNYA DENGAN INTERAKSI
FASILITAS PERUMAHANNYA

DOSEN PEMBIMBING

IR. REVANANTO BUDI S., M.ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
LALU/MDAYAT JULIANTO
NO. MHS
83 340 093
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

LAY OUT RUANG

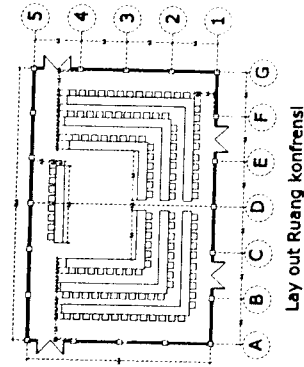
SKALA

1 : 300

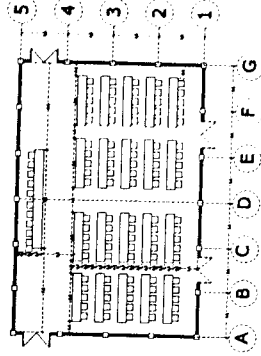
NO. LBR

6

JMIL LBR PENGESAHAN

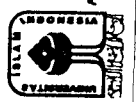


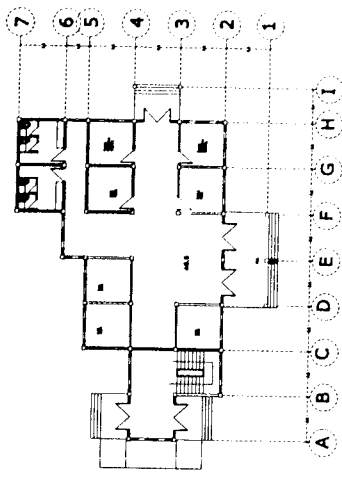
Lay out Ruang konferensi



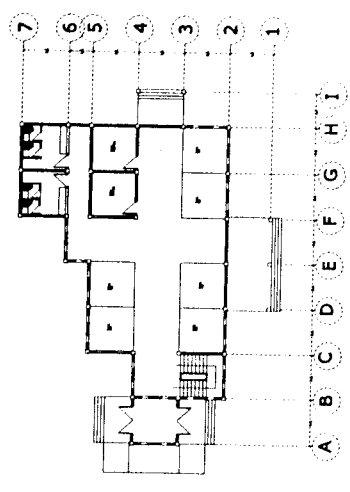
Lay out Ruang Seminar

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS RELIANG INDONESIA	PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2003/2004	CONVENTION CENTRE DI KAWASAN WISATA PARTAI SENGGOLO LOMBOK PERIKAMAN NCA KUALIFIKASI RUANG KATAJANYA DENGAN INTERAKSI FASILITAS PENDUNGNYA	DOSEN PEMBIMBING R. REVANTO BUDI S. MARCH	IDENTITAS MAHASISWA NAMA LALU HEDAYAT JULIANTO NO. MHS 83 340 063 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR LAY OUT RUANG	SKALA 1 : 200	NO. LBR 6	JML LBR	PENGESAHAN
			(Signature area for the supervisor)	(Signature area for the student)	(Signature area)	(Signature area)	(Signature area)		



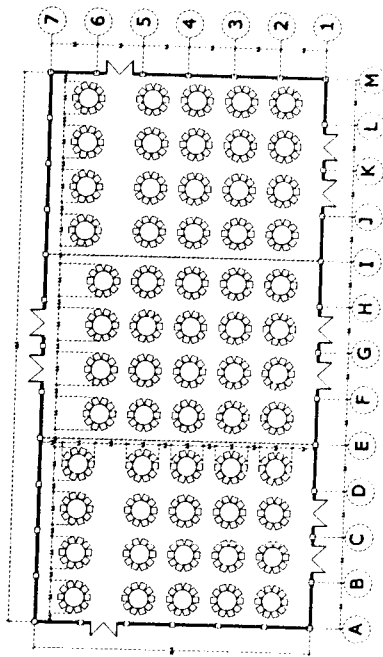


Lay Out Lantai 1
Gudang / Technical Engineering

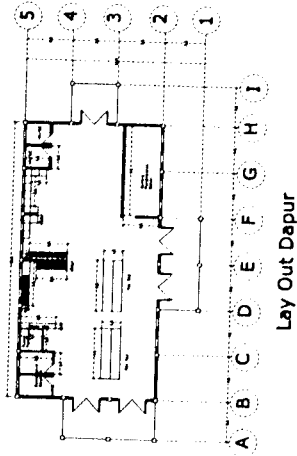


Lay Out Lantai 2
Ruang Adminidras

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS SELATAN INDONESIA	PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2003/2004	CONVENTION CENTRE DI KAWASAN WISATA PANTAI SENGUGI LOMBOK <small>PENYUSUNAN: MADA PULUPATI, LITUS SUKARDI, GATJANTARA, DEWIANDI, SITTIKHAZRI PERENCANAAN: MADA PULUPATI, LITUS SUKARDI, GATJANTARA, DEWIANDI, SITTIKHAZRI</small>	DOSEN PEMBIMBING DR. REYMANTO BUDI S., M.ARCH	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: LALU HIDAYAT JULIANTO NO. IMHS: 83 340 083 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR: LAY OUT RUANG SKALA: 1 : 200 NO. LBR: 7 JML LBR: 7 PENGESAHAN:
--	---	--	--	---	---

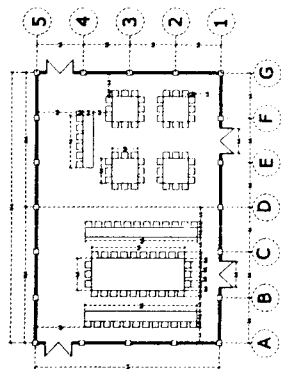


Lay out Ruang Perjamuan

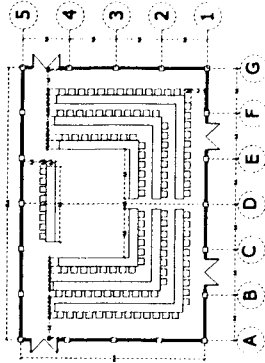


Lay Out Dapur

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2003/2004	CONVENTION CENTRE DI KAWASAN WISATA PANTAI SENGOGI LOMBOK <small>PENGUSAHA: PT. PUSAT BINA BANGUNAN DAN KAWASAN WISATA FASILITAS PROSUDIPONTA</small>	DOSEN PEMBIMBING IRI. REVYANTO BUDI S., M.ARCH	IDENTITAS MAHASISWA NAMA LALU Hidayat Julianto NO. MHS B3 340 063 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR LAY OUT RUANG	SKALA 1 : 300	NO. LBR 8	JML LBR 8	PENGESAHAN
	TUGAS AKHIR								



Lay out Ruang Rapat Lay out Ruang Work Shop



Lay out Ruang Simposium

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE V1 SEMESTER GENAP TH. 2003/2004	CONVENTION CENTRE DI KAWASAH WISATA PANTAI SENGGI LOMBOK <small>PENYAMPAIAN PADA FUGIBILITAS RUANG SERTAINYA DENGAN INTEGRASI FASILITAS PERKULIAHNYA</small>	DOSEN PEMBIMBING IR. REVANITO BUDI S., M.A.RCH	IDENTITAS MAHASISWA NAMA LALU HIDAYAT JULIANTO NO. MHS 83 340 083 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR LAY OUT RUANG	SKALA 1 : 200	NO. LBR 9	JML LBR PENGESAKAN
			TUGAS AKHIR					